

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
ALAM AL AQWIYA CILONGOK BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun Dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana Institut Agama Islam  
Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

**SITI SUBARCAH  
NIM. 1323402042**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO**

**2016**



## PENGESAHAN

Nama : Siti Subarkah  
NIM : 1323402042  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul : Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama(SMP) Alam Al AqwiyaCilongok Banyumas

Tesis ini telah dimunaqasyahkan, drevisi, dan diperiksa sesuai ketentuan Sidang Munaqasyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto dan dinyatakan LULUS sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada hari Senintangal 25 Januari 2016.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. NIP. 19691219 199803 1 001 (Ketua Sidang/ Penguji)		
2	Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 (Sekretaris Sidang/ Penguji)		
3	Dr. Subur, M.Ag. NIP. 19670307 199303 1 005 (Penguji Utama I)		
4	Dr. MuskinulFuad, M.Ag NIP. 19741226 200003 1 001 (PengujiUtama II)		
5	Dr. H. M. HizbulMuflihin, M.Pd NIP. 19630302 199103 1 005 (Pembimbing I/ Penguji)		
6	Dr. AhsanHasbullah, M.Pd NIP. 19690510 200901 1 002 (Pembimbing II/ Penguji)		

Purwokerto, Februari 2016  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

**Dr. H. Sunhaji, M.Ag**  
NIP. 19681008 199403 1 001

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Siti Subarkah  
NIM : 1323402042  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul : Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Purwokerto, Januari 2016  
Pembimbing II

**Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd**  
NIP. 19630302 199103 1 005

**Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd**  
NIP. 19690510 200901 1 002

### **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 01 Januari 2016

Materai Rp 6000 

**Siti Subarkah**

## **Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas**

### **ABSTRAK**

**Oleh: Siti Subarkah**

Kurikulum merupakan ruh dalam sebuah pendidikan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum disesuaikan dengan potensi daerah serta tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan akan mampu melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas dan terampil ketika kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik. Salah satu sekolah yang terbilang baru di Kabupaten Banyumas yaitu Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok. Sekolah ini baru berdiri 4 tahun, namun sudah mampu menarik hati masyarakat di wilayah kabupaten Banyumas dengan memiliki 659 siswa dan memiliki angkatan alumni berjumlah 176. Adapun, fokus masalah penelitian ini yaitu tentang manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Alam Al Aqwiya Cilongok.

Manajemen Pengembangan kurikulum berarti, melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi dan pengendalian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Subyek penelitian dalam penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan pengelola yayasan siswa, tenaga kependidikan, wali siswa, dan juga masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wbservasi, Wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, adapun prosesnya terdiri atas: reduksi data, display/ penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Setelah itu dilakukan triangulasi untuk menguji keabsahan data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok sebagai berikut: proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. pengembangan kurikulum yang dilakukan di tingkat mikro yaitu menempuh prosedur yaitu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi, dan struktur program,

dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan. Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok dalam mengembangkan kurikulum telah menggunakan fungsi manajemen dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai. Akan tetapi, dari hasil tersebut masih terus dilakukan perbaikan dan inovasi kurikulum agar tujuan bisa lebih tercapai secara maksimal. **Kata kunci:** manajemen, pengembangan kurikulum, dan manajemen pengembangan kurikulum

## **Nature Junior High School Curriculum Development Management of Al Aqwiya Cilongok Banyumas**

### **ABSTRACT**

**By: Siti Subarkah**

Curriculum is the soul of education, to repair and increase the education quality, the first thing that must be done is developing and fixing the curriculum accordance with the region potency and also the demand of the time. Education is able to born intelligent and skilled children while the curriculum is developed and done accordance with the student basic need. One of the relatively new schools in Banyumas district is Nature Junior High School of Al AqwiyaCilongok. This school is newly established four years, but it is already able to get the society interest in Banyumas district. It has 659 students and alumni about 176. The problem focus of this research is curriculum development management of Al Aqwiya Cilongok.

Curriculum development management means, doing the curriculum development activity based on the pattern of mind management, or based on management accordance with the functions of management which is contains of planning, organizing, implementation and service.

The type of this research is field research. The subject research of this research are head master, chief of curriculum department, teacher and student foundation management, education staff, parents, and also society. The data collecting technique in this research are: observation, interview and documentation. Then, researcher uses Miles and Huberman model data analysis, the process contains of data reduction, display data and take the conclusion and the last is verification. After that, it used triangulation to examine the data validity in this research.

The result of this research show that NatureJunior High School Curriculum Development Management of Al Aqwiya Cilongok Banyumasas followed: the process of curriculum development management is done through the stage of planning, organizing, implementation and supervision. The curriculum

development which is done in micro level is go through the procedure that is formulated the school goal or standard of graduate competency in every institution, determining contain, and the structure of the program, and arrangement of curriculum arrangement strategy at whole. Nature Junior high school of Al Aqwiya Cilongok Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok in developing curriculum has been used the function of the management as well, so the goal able to be achieved. But, from this result still need repair and curriculum innovation, so that the goal will be achieved maximally.

**Keywords:** Management, curriculum development, and curriculum development management.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi didasarkan pada surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987/ dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

#### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s a	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h{	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z al	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	s{ad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	t{a'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap  
Konsonan rangkap karena syaddh ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

### B. Ta Marbu > t{ah

1. Bila dimatikan di tulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>h{ikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafadz aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرْمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Kara&gt;mah al- auliya&gt;</i>
-------------------------	---------	---------------------------------------

3. Bila *ta marbu>t{ah* hidup atau dengan harakat, *fath{ah* atau *kasrah* atau *d{ammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zaka&gt;t al-fit{r</i>
-------------------	---------	---------------------------

### C. Vokal

1. Vokal Pendek

َ	Fath{ah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	D{ammah	ditulis	U

2. Vokal Panjang

1.	Fath{ah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	a> ja>hiliyah
2.	Fath{ah + ya'mati تَنْسَى	ditulis ditulis	a> tansa>
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis ditulis	i> kari>m
4.	D{ammah + waawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	u> furu>d{

3. Vokal Rangkap

1 ·	Fath{ah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai bainakum
2 ·	Fath{ah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	au qaul

4. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِيُنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### D. Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'a&gt;n</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I (el)*-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Sama&gt;'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### E. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>z/awi&gt; al-furu&gt;d {</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

**" الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام "**

“Kebenaran yang tidak terorganisasi dengan baik, akan dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi dengan baik”<sup>1</sup>

“...bukan sekedar persoalan kerja keras, tetapi lebih bagaimana kerja keras dalam koridor benar. Juga bukan sekedar mengerjakan yang benar, melainkan mengerjakan yang benar itu dengan cara yang tepat”.

(Nasihat M. Ahmad Abdul Jawaad)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abdus Salam, *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal., 57.

<sup>2</sup>M. L. Nihwan Sumuranje, *The Spirit of Succes Jalan Meraih Mimpi*, (Solo: Tinta Media, 2012), hal., 52.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta, mereka berdua adalah pendidik pertama. Yang dengan susah payah telah membekali segalanya untuk kehidupan penulis serta berkat do'anya, Allah SWT selalu memberikan kemudahan segala urusan hidup yang penulis hadapi.
2. Kakak-kakak dan adikku tersayang, yang selalu memberikan bantuan dan senantiasa memotivasi penulis.
3. Teruntuk sahabatku Hanik Nurdiana Tsabita dan Nisa Febrianti yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam menyusun tesis ini.
4. Sahabat-sahabatku terbaik yang telah memberi warna dalam kehidupanku.

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd., sebagai Pembimbing I yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis.

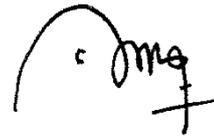
5. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., selaku pembimbing II yang selalu memotivasi dan membimbing penulis untuk bangkit dan menyelesaikan tesis tepat waktu. Dukungan dan motivasi beliau menjadi penyulut semangat penulis untuk menyelesaikan tesis dengan sebaik-baiknya.
6. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.
7. Muhammad Abror, selaku Ketua Yayasan Nurul Huda Langgongsari Cilongok yang telah memberikan kesempatan penulis melakukan penelitian.
8. Kepala Sekolah, Dewan guru, Tenaga kependidikan dan santri Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuanganku kelas MPI-B, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan.
10. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan *Jazza Kumullah akhsanal jazza* dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, Januari 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping arch on the left, followed by the letters 'S' and 'M' in a cursive style, and a vertical line with a horizontal crossbar at the bottom right.

**Siti Subarkah**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) .....	vii
TRANSLITERASI .....	viii
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	
.....	
10	
E. Manfaat Penelitian.....	
.....	
10	
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Dasar Manajemen .....	13

1. Pengertian Manajemen.....	13
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	17
3. Unsur-unsur manajemen .....	28
B. Pengembangan Kurikulum.....	29
1. Pengertian Kurikulum .....	29
2. Pengertian Pengembangan Kurikulum.....	35
3. Komponen-komponen Kurikulum .....	35
4. Landasan Pengembangan Kurikulum .....	37
5. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.....	39
6. Prinsip Pengembangan Kurikulum.....	40
7. Pendekatan dan Model Pengembangan Kurikulum.....	43
8. Tahapan Pengembangan Kurikulum.....	52
C. Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	54
1. Pengertian Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	54
2. Proses Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	55
a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) Pengembangan Kurikulum .....	56
b. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) Pengembangan Kurikulum .....	56
c. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) Pengembangan Kurikulum .....	57
d. Pengawasan ( <i>controlling</i> ) Pengembangan Kurikulum .....	57
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	58

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan.....	61
B. Data dan Sumber Data Penelitian.....	62
C. Teknik Pengumpulan Data.....	64
D. Teknik Analisis Data.....	68
E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	69

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Penyajian Data .....	71
1. Profil Setting Penelitian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok	
a. Sejarah Singkat.....	71
b. Visi, Misi dan Tujuan.....	74
c. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	76
d. Kondisi Peserta Didik .....	78

e. Sarana dan Prasarana .....	79
f. Sumber Pembiayaan .....	81
2. Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok .....	
a. Perencanaan ( <i>planning</i> ) Pengembangan Kurikulum .....	85
b. Pengorganisasian ( <i>organizing</i> ) Pengembangan Kurikulum .....	90
c. Pelaksanaan ( <i>actuating</i> ) Pengembangan Kurikulum ..... .....	92
d. Pengawasan ( <i>controlling</i> ) Pengembangan Kurikulum .....	100
B. Analisis Data.....	100

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	129
B. Saran-saran .....	131
C. Kata Penutup .....	132

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Alam

Al	Aqwiya	Cilongok
.....	.....	.....
.....	.....	.....

76

Tabel 2. Kondisi Pendidikan Tenaga Pendidik ..... 78

Tabel 3. Kondisi Pendidikan Tenaga Kependidikan ..... 78

Tabel 4. Kondisi Peserta Didik SMP Alam Al Aqwiya Cilongok..... 79

Tabel 5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

.....79

Tabel 6. Struktur Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok ..... 89

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.

Model pengembangan kurikulum Beauchamp ..... 50

Gambar 2.

Prosedur pengembangan kurikulum model Taba ..... 51

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Catatan Lapangan (*Filed Note*)
- Lampiran 4. Surat Pernyataan Wawancara
- Lampiran 5. Jadwal Penelitian
- Lampiran 6. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Tesis
- Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9. Dokumen kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
- Lampiran 10. Dokumentasi Foto
- Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini globalisasi sedang menjadi topik utama dalam berbagai aspek kehidupan. Karena arus globalisasi yang mengakibatkan perkembangan ilmu dan teknologi semakin hari semakin pesat. Secara tidak langsung hal ini juga menuntut manusia untuk terus bergerak melakukan perubahan-perubahan.

Agar manusia dapat merasakan manfaat adanya globalisasi yang telah masuk di Indonesia, maka manusia perlu memiliki kemampuan dan kompetensi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhannya. Bila hal itu tidak disiapkan dengan baik, maka bukan tidak mungkin bila nantinya kita akan terjajah oleh bangsa lain karena ketidakmampuan kita menghadapi era globalisasi sekarang ini. Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki manusia tersebut hanya bisa diperoleh dengan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Yang dimaksud Pendidikan itu sendiri yaitu Seperti yang didefinisikan oleh John Dewey yang dikutip oleh Mukhlison Efendi bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>1</sup> Pendidikan

---

<sup>1</sup> Mukhlison Efendi, *Ilmu Pendidikan*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008), hal. 3.

adalah upaya manusia untuk “memanusiakan manusia”, yaitu upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan terjadi melalui interaksi insani, tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan di tempat dalam lingkungan sekolah, diperkaya dengan lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan masyarakat untuk dapat menghasilkan para lulusan yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing pada era globalisasi. Lulusan yang dikehendaki yaitu lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi juga memiliki bekal ilmu agama sebagai penyeimbang hidup. Masyarakat dewasa ini sudah mulai sadar bahwa dalam menjalani kehidupan tidak hanya dibutuhkan penguasaan ilmu pengetahuan saja melainkan juga dibutuhkan bekal agama agar dapat mengatasi permasalahan hidup secara efektif dan

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 2.

efisien dan juga menenangkan batin. Adanya tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan itu dapat dipahami secara logis, karena dalam memasuki era globalisasi ini, masyarakat akan dihadapkan pada situasi yang penuh dinamika dan persaingan yang ketat.

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. “Agar pendidikan nasional yang diharapkan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa maka dibentuklah sebuah sistem pendidikan Nasional. Sistem pendidikan Nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”<sup>3</sup>

Namun dewasa ini, pendidikan nasional dianggap telah gagal dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa terhadap peserta didik, pernyataan ini diungkapkan oleh seorang pakar pendidikan di Indonesia dalam sebuah forum.<sup>4</sup> Beberapa indikasinya (1) kondisi akhlak generasi muda yang mulai hancur mulai dari seks bebas, pemakaian narkoba sampai peredaran hal yang bersifat pornografi bahkan hal ini sampai melanda anggota dewan yang terhormat.<sup>5</sup> Untuk itu, dalam meningkatkan pendidikan nasional berbagai

---

<sup>3</sup> *Himpunan Lengkap Undang-Undang*, hal. 10.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3.

<sup>5</sup> (2) mulai banyaknya pengangguran terdidik yang bisa jadi karena output pendidikan kita lebih banyak menunggu nasib menjadi pegawai daripada berwirausaha (3) kerusakan moral bangsa yang sangat parah di tandai dengan korupsi, asusila dan kejahatan, (4) bencana yang sering terjadi mulai dari banjir sampai gunung meletus, (5) kemiskinan yang terus

upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik secara konvensional maupun inovatif.

Selain itu, dalam rencana strategis pendidikan nasional, diungkapkan sedikitnya terdapat lima permasalahan utama yang pemecahannya harus diprioritaskan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, pemerataan layanan pendidikan, dan pendidikan karakter.<sup>6</sup>

Permasalahan-permasalahan di atas memerlukan solusi yang efektif dan efisien. Persoalan tersebut menuntut para pakar pendidikan untuk meramu sebuah kurikulum yang tepat. Karena, salah satu komponen pendidikan yang menjadi tolok ukur dalam sebuah keberhasilan pendidikan nasional yaitu kurikulum.

---

bertambah, (6) daya kompetitif yang rendah sehingga lebih banyak menggunakan produk negara lain serta (7) inefisiensi biaya pendidikan, bahkan ada slogan yang sangat menyindir bahwa orang miskin tidak boleh sekolah karena biaya sekolah sangat mahal. Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal., 2.

<sup>6</sup> *Pertama*, upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, yaitu melalui konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat. Standar kompetensi yang memungkinkan berbeda antar sekolah atau antar daerah akan menghasilkan standar kompetensi nasional dalam tingkatan standar minimal, normal (*mainstream*), dan unggulan. *Kedua*, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan mengarah pada penataan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, dengan memberi kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia bagi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Lebih lanjut baca E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 5.

Jantung dari pendidikan adalah kurikulum,<sup>7</sup> bila ingin memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum disesuaikan dengan potensi daerah serta tuntutan perkembangan zaman.

Kurikulum merupakan alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan catatan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah pendidikan nasional Indonesia yang berkarakter, hal ini menjadi tujuan baku. Maka, untuk dapat mencapainya maka perlu adanya pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan potensi daerah suatu lembaga tempat belajar peserta didik.

Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa. Pemerintah senantiasa berupaya melakukan evaluasi kurikulum dan berupaya menyempurnakan dari penetapan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan peserta didik ke depannya. Pendidikan akan mampu melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, terampil dan berkarakter, ketika kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik.

---

<sup>7</sup> Lihat Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal., 84.

Kurikulum dalam interaksinya dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan selalu bersifat dinamis, kurikulum tidak hanya sebagai bagian yang menentukan perwujudan masyarakat masa depan sebagaimana dicita-citakan bangsa, tapi juga harus selalu mengikuti tuntutan perubahan, sehingga pengembangan kurikulum merupakan hal yang harus dilakukan oleh sekolah.

Penembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Hal ini berkaitan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi mengajar belajar melalui serangkaian kegiatan.<sup>8</sup>

Pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik serta masyarakat dunia kerja.

Oleh sebab itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional serta mutu sumber daya manusia Indonesia, sehingga bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan negara lain dalam berbagai bidang.<sup>9</sup>

Proses penyempurnaan kurikulum atau pengembangan kurikulum menjadi otonomi sekola. Sekolah diberikan hak penuh dalam

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Kelima, hal., 24.

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen...*, hal., 84.

mengembangkan kurikulum, agar nantinya kurikulum sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, yaitu disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya dan potensi daerah yang ada.

Otonomi sekolah dalam mengelola pendidikan merupakan kesempatan yang sangat bagus bagi sekolah untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan bermutu sesuai dengan harapan masyarakat. Untuk itu, pengembangan kurikulum sangat perlu dilakukan agar mencapai lulusan yang bermutu. Proses pengembangan kurikulum tidak semudah membalikkan telapak tangan, hal ini membutuhkan manajerial yang baik agar menghasilkan kurikulum yang tepat.

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>10</sup> Upaya tersebut merupakan proses yang berkesinambungan yaitu dengan diawali perencanaan, pengeorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Salah satu sekolah yang terbilang baru di Kabupaten Banyumas yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok. Sekolah ini baru berdiri selama 4 tahun ini sudah mampu menarik hati masyarakat di wilayah kabupaten Banyumas dan telah memiliki 659 siswa dan memiliki angkatan alumni berjumlah 176 siswa.

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan Kurikulum...*, hal., 10.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok pada tanggal 20 Juni 2015 bahwa sekolah tersebut sangat unik dan berbeda sekali dengan sekolah pada umumnya. Hal ini karena siswa di sekolah ini bebas dalam mengenakan seragam dan dianjurkan memakai sarung bagi siswa putra. Selain itu, sekolah ini membebaskan biaya administrasi untuk semua siswanya tanpa terkecuali.

Sekolah yang juga berbasis pesantren ini memberikan ciri khas tersendiri dan sangat diminati masyarakat. Lulusan pertama Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok mendapat urutan ke tujuh saat Ujian Nasional di tingkat Kabupaten Banyumas untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2013.

Sekolah Menengah Pertama Alam (SMP) Al Aqwiya adalah tempat pendidikan yang dikhususkan bagi anak-anak yatim dan dhu'afa yang mana mereka sangat membutuhkan pertolongan oleh orang-orang yang sadar akan *ukhuwah Islamiyah*. Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya ini akan belajar banyak keilmuan-keilmuan baru baik agama maupun dunia, yang tentunya sangat bermanfaat bagi mereka di masa yang akan datang. Keberlangsungan Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok ini tidak akan lepas dari adanya kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum seperti apakah yang dikembangkan di sekolah tersebut sehingga mampu bersaing dengan sekolah di sekitar wilayah kabupaten Banyumas.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk dapat mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan membutuhkan kurikulum sebagai kendaranya, dengan guru dan peserta didik sebagai pelaksananya. Kemudian, agar kurikulum tersebut bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan membutuhkan suatu manajemen. Manajemen yang baik akan menghasilkan tujuan yang efektif dan efisien. Maka dengan proses manajemen, pengembangan kurikulum akan tercapai sesuai dengan tujuan.

Mengingat begitu beragam dan kompleksnya terkait dengan lapangan kurikulum, tidak mungkin semuanya akan dikaji dalam penelitian ini, sebab di samping keterbatasan waktu, dana dan kemampuan, banyaknya masalah yang dikaji akan menjadi bias dan tidak fokus. Selain itu, banyaknya masalah yang dikaji dalam penelitian belum tentu menghasilkan pemecahan masalah yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada masalah pokok yaitu tentang manajemen pengembangan kurikulum dengan setting penelitian di Sekolah Alam Al Aqwiya Cilogok.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilogok Banyumas?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan tentang manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, yaitu:

- a. Untuk memberikan informasi tentang manajemen pengembangan kurikulum
- b. Sebagai tambahan bahan kajian dan informasi tentang manajemen kurikulum sekolah alam. Khususnya bagi sekolah yang belum menerapkan manajemen pengembangan kurikulum.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang manajemen pengembangan kurikulum.

- b. Memberikan kontribusi bagi para lembaga pendidikan tentang manajemen pengembangan kurikulum
- c. Memberikan sumbangan bagi khasanah keilmuan terhadap lembaga pendidikan khususnya bagi IAIN Purwokerto dan Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini penulis kelompokkan menjadi lima bab, masing-masing bab dibahas dalam beberapa sub bab yang saling berkaitan dengan yang lain. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab kesatu, berisi pendahuluan, gambaran umum yang memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan tesis ini yang meliputi latar belakang masalah yang berisi alasan-alasan dan pentingnya masalah ini diangkat, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab kedua, kajian teoritik dan penelitian yang relevan. Dalam kajian teoritik dijelaskan Konsep Dasar Manajemen, pengembangan kurikulum dan Manajemen Pengembangan Kurikulum. Setelah itu, baru dijelaskan tentang penelitian yang relavan dengan penelitian yang sedang dikaji penulis.

Bab ketiga, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, Data dan Sumber Data Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab keempat, Hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya berisi profil setting penelitian, dan temuan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok dan berisi pembahasan hasil penelitian. Kemudian melakukan analisis penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok.

Bab kelima, berisi simpulan, saran dan kata penutup. Dalam menyimpulkannya penulis merujuk kepada rumusan masalah yang telah disebutkan dalam tesis ini. Kemudian berisi saran sebagai rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dan diakhiri dengan kata penutup.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang kajian-kajian teori yang dijadikan sebagai rujukan langsung penelitian dan sebagai pisau analisa untuk membedah masalah serta sebagai acuan pembandingan dalam memaknai temuan penelitian ini.

### **A. Konsep Dasar Manajemen 1. Pengertian Manajemen**

Secara etimologi, “Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut terminologi banyak pakar dan ahli pendidikan telah menguraikan tentang definisi manajemen. Kata manajemen memiliki arti bahwa:

*“Management is general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service.”<sup>2</sup>*

Maksud dari ungkapan di atas adalah manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas

---

1 Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal., 7.

2 Fatah Syukur, *Manajemen*, hal. 8.

perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.”

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.<sup>3</sup>

Dalam konteks Islam manajemen disebut juga dengan (سياسة إدارة تدبير) yang bersal dari lafadz (سأس - أدار - دبر). Menurut S. Mahmud Al-Hawary manajemen (Al-Idarah) ialah;

---

<sup>3</sup> Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset pendidikan edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal., 6.

الإدارة هي معرفة إلى أين تذهب ومعرفة المشاكل التي تجنبها ومعرفة القوي والعوامل التي تنعرض لها معرفة كيفية التصرف لك ولبا خرتك والطاغم الباحرة وبكفاءة وبدون ضياع في مرحلة الذهاب إلى هناك

Artinya: manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan, dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.

Dari ta'rif di atas memberi gambaran bahwa manajemen merupakan kegiatan, proses dan prosedur tertentu untuk mencapai tujuan akhir secara maksimal dengan bekerja sama sesuai jobnya masing-masing. Maka kebersamaan dan tujuan akhirlah yang menjadi fokus utama.

Seperti dikutip oleh Dinn Wahyudin bahwa Nickel, McHugh dan McHugh menulis "*management*" merupakan *the process used to accomplish organizattional goals trhough planning, organizing, directing, and controlling people andother organizational resources*. Manajemen

adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.<sup>4</sup>

Pengertian manajemen adalah usaha mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Agar tujuan suatu organisasi dapat terwujud dengan baik, maka adanya manajemen menjadi sangat penting.

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu, yang telah ditetapkan dengan efektif.<sup>6</sup>

Menurut Sergiovanni dkk., yang terdapat dalam buku Ibrahim Bafadhal, mengatakan bahwa manajemen sebagai

---

<sup>4</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal., 5.

<sup>5</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal., 29.

<sup>6</sup> Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: TARSITO, 1986), hal., 13.

*process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently.* (manajemen sebagai proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien).<sup>7</sup> Di dalam manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengerahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Hal ini terlihat bahwa dengan manajemen sesuatu akan mudah diatur dan belajar bagaimana mendayagunakan sekelompok orang dan fasilitas yang ada untuk dilibatkan dalam suatu tujuan tertentu.

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber- sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>8</sup>

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari pada tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang

---

<sup>7</sup> Ibrahim Bafadhal, *Dasar – Dasar Manajemen & Supervisi Taman Kanak – Kanak*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), hal., 4

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal., 16.

dilaksanakan untuk mendeterminasi serta mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>9</sup>

Definisi-definisi di atas secara semantik bahasa terdapat perbedaan hal ini merupakan suatu konsekuensi ilmu sosial yang memiliki banyak paradigma, karena para ahli mengamati fenomena masyarakat yang berbeda dalam rentang waktu yang berbeda pula. Dari pendapat para ahli tentang definisi manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha atau kegiatan mengatur sebuah organisasi/ orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.

## **2. Fungsi-fungsi Manajemen**

Berbagai pemikiran dan penelitian telah menghasilkan berbagai klasifikasi fungsi-fungsi manajerial. Para ilmwan sepakat bahwa fungsi-fungsi manajerial dapat digolongkan kepada dua jenis utama, yaitu fungsi organik dan fungsi penunjang. Fungsi organik keseluruhan fungsi utama yang mutlak perlu dilakukan oleh para manajer untuk mencapai tujuan dan sasaran serta rencana yang

---

<sup>9</sup>George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi, (Bandung: PT. Alumni, 2006), hal., 37.

telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan fungsi penunjang adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang atau satuan-satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan mendukung semua fungsi organik para manajer.<sup>10</sup>

Menurut George R. Terry ada empat fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan).

Sedangkan menurut Henry Fayol terdapat lima fungsi, yaitu : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Comanding* (pengaturan), *Coordinating* (pengkoordinasian), dan *Controlling* (Pengawasan).

Fungsi manajemen menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel ada lima, yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Staffing* (penentuan staf), *Directing* (pengarahan), *Controlling* (Pengawasan).

L. Gulick mengungkapkan ada tujuh fungsi, yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Staffing* (penentuan staf), *Directing* (pengarahan), *Coordinating* (pengkoordinasian), *Reporting* (pelaporan), dan *Budgeting* (penganggaran).

---

<sup>10</sup>Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal., 33.

Dari beberapa fungsi yang telah diungkapkan oleh para ahli di atas, menurut penulis fungsi manajemen menurut G.R. Terry yang paling pokok dalam sebuah manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>11</sup> *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Sebagaimana Nabi telah bersabda:

إن الله يحب إذا عمل أحدكم العمل أن  
يتقنه

---

<sup>11</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terjemah J. Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal., 163.

*Artinya: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan , dilakukan secara itqan (tepat, tearah, jelas, tuntas. (HR. Thabrani). Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:*

**(فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ)**

*Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap. (Q.S. Al-Insyirah; 7-8).*

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan *itqan*, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

Perencanaan tidak muncul tiba-tiba, akan tetapi berangkat dari sumber-sumber yang menjadi dasar dan inspirasi. Adapun sumber-sumber perencanaan adalah:<sup>12</sup>

- 1) Visi organisasi
  - 2) Kebijakan organisasi
  - 3) Hasil pengawasan
  - 4) Kebutuhan mendatang
  - 5) Studi yang berkesinambungan
  - 6) Inisiatif dari dalam maupun dari luar organisasi
- Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa

yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Langkah-langkah pokok dalam perencanaan adalah

sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Jelaskan program yang bersangkutan
- 2) Usahakan mencapai keterangan-keterangan tentang aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan
- 3) Analisis dan klasifikasikan keterangan-keterangan yang diperoleh
- 4) Tetapkanlah premis-premis dan penghalang-penghalang terhadapnya
- 5) Tentukanlah rencana-rencana alternatif
- 6) Pilihlah rencana yang diusulkan
- 7) Tetapkanlah urutan-urutan dan penetapan waktu secara terperinci bagi rencana yang diusulkan tersebut

---

<sup>12</sup>Suhendra, *Manajemen dan Organisasi dalam Realita Kehidupan*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2008), hal., 39-40.

<sup>13</sup>George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, hal., 186-189.

8) Laksanakan pengecekan tentang kemajuan rencana yang diusulkan.

Menurut Suhendra ada langkah-langkah membuat perencanaan, yaitu: Rumusan tujuan, kesimpulan informasi, analisis data dan informasi, premis dan asumsi, rencana alternatif, harapan pada setiap alternatif, rencana yang dipilih.<sup>14</sup>

**b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Istilah pengorganisasian berasal dari perkataan *organism* yang merupakan sebuah entitas dengan bagian-bagian yang terintegrasi demikian rupa hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Suhendra, *Manajemen...*, hal., 41.

<sup>15</sup>George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, hal., 233.

Menurut Heidjarachman Ranupandojo, pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggungjawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif.<sup>16</sup>

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.<sup>17</sup> Yang mencakup membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok; membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut; dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

Dalam surat Ali Imran Allah berfirman:

واعتصموا بحبل الله جميعا ولا تفرقوا واذكروا  
نعمت الله عليكم إذ كنتم أعداء

*Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai*

---

<sup>16</sup>Heidjarachman Ranupandojo, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: UUP AMPYKPN, 1996), hal., 35.

<sup>17</sup>George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, hal.,73.

*berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan... (Q.S. Ali Imran: 103).*

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bersatu padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud.

Allah berfirman:

لايكلف الله نفسا إلا وسعها لما كسبت  
...وعليه ما اكتسبت

*Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Q.S. Al-Baqarah: 286)*

Esensi dari pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab. Adapun fungsi

pengorganisasian adalah untuk:<sup>18</sup>

- 1) Membagi tugas serta mengatur kerjasama
- 2) Mencegah adanya *overlapping* (tumpang tindih)
- 3) Memperlancar proses kerja
- 4) Membuat kejelasan tanggungjawab

Proses pengorganisasian pada dasarnya meliputi pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas, pengelompokkan dan pengklasifikasian tugas-tugas,

---

<sup>18</sup>Suhendra, *Manajemen...*, hal., 49.

serta pendelegasian wewenang. Adapun proses atau langkah-langkah pengorganisasian sebagai berikut:

- 1) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai.
- 2) Penentuan kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Mengelompokan kegiatan sesuai dengan tujuan atau bagian-bagian.
- 4) Pendelegasian wewenang, manajer menetapkan wewenang pada setiap bagian.
- 5) Menentukan rentang kendali, berapa jumlah personal pada setiap bagian.
- 6) Menetapkan tugas setiap individu pada setiap bagian, agar tidak ada tumpang tindih tugas.
- 7) Manajer menetapkan tipe organisasi dan struktur organisasi apa yang akan digunakan.

Bila proses pengorganisasian di atas dilakukan dengan baik maka organisasi akan baik, dan dapat mencapai tujuan sebuah lembaga secara efektif dan efisien. Pengorganisasian merupakan langkah awal setelah merencanakan sebuah tujuan sebuah lembaga dan akan meringankan seorang manajer dalam mencapai tujuan.

**c. Menggerakkan(*actuating*)**

Penggerakkan (*Actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil

perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.<sup>19</sup>

*Actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>20</sup>

Dalam pelaksanaannya mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

**d. Pengendalian (*controlling*)**

Pengendalian dibutuhkan untuk menjamin agar semua kepengurusan, rencana, dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan

---

<sup>19</sup>Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen...*, hal., 131.

<sup>20</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen...*, hal., 313.

efisien. Pengendalian juga dilakukan untuk menjadi tolok ukur dalam mengambil keputusan untuk dilakukan perbaikan.

Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana yang telah disusun.<sup>21</sup>

Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

*Artinya; Wahai orang-orang yang beriman,*

*kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Q.S. Ash-Shoff: 1)*

Dalam surat At-Tahrim Allah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُواْ اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman,*

*peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Q.S.*

*At-Tahrim: 6)*

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi secara universal.

---

<sup>21</sup>George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, hal., 35.

Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik. Dalam ayat yang lain Allah menjelaskan bahwa kontrol yang utama ialah dari Allah SWT.

ألم تر أن الله يعلم ما فى السموات وما  
فى الأرض...

*Artinya: Tidaklah kamu perhatikan bahwa*

*sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi...(Q.S. Al-Mujadalah: 7)*

Dalam konteks ayat ini sebenarnya sangat cukup sebagai konsep kontrol yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Memahami dan membumikan konteks ayat ini menjadi hal yang sangat urgen. Para pelaksana institusi akan melaksanakan tugasnya dengan konsisten sesuai dengan sesuatu yang diembannya, bahkan lebih-lebih meningkatkan spirit lagi karena mereka menganggap bahwa setiap tugas pertanggung jawaban yang paling utama adalah kepada Sang Khaliq yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluk-Nya.

Pengawasan terdiri daripada proses yang dibentuk oleh tiga macam langkah-langkah yang bersifat universal, yakni:<sup>22</sup>

- 1) Mengukur hasil pekerjaan
- 2) Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan)
- 3) Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.

Dalam pendapat yang berbeda dan lebih praktis bahwa kegiatan pengendalian meliputi langkah-

langkah, yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Menetapkan standar kinerja
- 2) Mengukur kinerja secara aktual
- 3) Membandingkan kinerja aktual dengan standar
- 4) Melakukan tindakan untuk perbaikan bila terjadi

penyimpangan antara kinerja aktual dengan kinerja standar.

Dalam sebuah pengawasan yang baik terdapat langkah-langkah sebagai berikut: 1) Adanya harapan, 2) Hasil pelaksanaan kegiatan, 3) Pembandingan, 4) Koreksi.

Jadi, pengendalian atau *controlling* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer sebagai upaya analisa dari rencana dan pelaksanaan. Dengan lagkah awal penentuan tujuan apa yang akan dicapai

---

<sup>22</sup>George R. Terry, *Asas-Asas Menejemen...*, hal., 397.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal., 5.

dengan pengendalian tersebut. Kemudian melakukan pengawasan dan selanjutnya mengoreksi apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan atau tidak. Bila hasil dari pengawasan menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian dengan tujuan maka, langkah terakhir adalah melakukan perbaikan.

### **3. Unsur unsur Manajemen**

Manajemen memiliki unsur yang harus dipadukan secara harmonis, agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun unsur-unsur manajemen tersebut adalah: *Man* (manusia), *Money* (uang), *Machine* (mesin), *Material* (material), *Methode* (metode), *Market* (pasar), *Minute (time) dan moral*.<sup>24</sup>

Unsur manajemen atau sering disebut fokus garapan manajemen yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan/alat), *methods* (teknik/cara), *machines* (mesin), *market* (pasar), *minutes* (waktu) yang biasa disebut menjadi 7 M. Pengelolaan 7 M tersebut sangat berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu bagaimana sumber-sumber tersebut dikelola, dimanfaatkan

---

<sup>24</sup>Suhendra, *Manajemen...*, hal., 27-28.

dengan kemahiran-kemahiran manajerial untuk meraih tujuan organisasi yang dikehendaki.<sup>25</sup>

Penjelasan dari unsur-unsur di atas adalah: *Man*, sebagai unsur sentral yang harus ada dalam manajemen, adanya manajemen karena adanya manusia. *Money, Machine, Material*, merupakan unsur sarana dan prasarana dalam sebuah manajemen agar sebuah organisasi dapat diselenggarakan dan dijalankan. *Method*, merupakan suatu cara yang dihasilkan manusia agar manajemen dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan, moral merupakan unsur yang melekat pada manusia si pelaku manajemen yang utama.

## **B. Pengembangan Kurikulum**

### **1. Pengertian Kurikulum**

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen...*, hal., 43.

Kurikulum didefinisikan oleh Beauchamp, bahwa, “ *A Curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of people during their enrolment in given school*”.<sup>27</sup> Kurikulum adalah dokumen tertulis yang berisi bahan-bahan, tetapi pada dasarnya, ia merupakan rencana pendidikan bagi orang-orang yang selama mereka mengikuti pendidikan yang diberikan di sekolah.

Pada Undang-undang Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan pengertian kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>28</sup>

Menurut Soemiarti Patmonodewo, kurikulum adalah “suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis.

---

<sup>26</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2012), hal., 2.

<sup>27</sup>George A. Beauchamp, *Curriculum Theory: Third Edition*, (Illinois: The Kag Press, 1975), hal., 7.

<sup>28</sup>Tim Dosen AP, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal., 37.

Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program”<sup>29</sup>

Definisi kurikulum : “*A curriculum can be defined as a plan for action or a written document that includes strategies for achieving desired goals or ends.*”<sup>30</sup> Yang diartikan bahwa kurikulum merupakan perencanaan untuk bertindak atau menuliskan dokumen termasuk dalam bagaimana cara mencapai tujuan.

Selain itu di dalam *Ushul Tarbiyah wa ta’lim* dijelaskan bahwa kurikulum yaitu:

**اللمنهج الدراسي بمعناه القديم هو  
مجموعة من الدروس التي يجب أن يسير  
عليها التلاميذ طوال مدة الدراسة  
للحصول على درجة علمية معينة. وأما  
المناهج الدراسي بمعناه الحديث فهو كل**

<sup>29</sup>Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal., 54.

<sup>30</sup>Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins, *Curriculum-Foundations, Principles, and issues Foerth Edition*, (United State America: Pearson Education, Inc, 2004), hal., 10.

## ما يحصل عليئ التلاميذ أيام الدراسة من المعلومات والخبرات والتأثيرات.<sup>31</sup>

Pada awalnya kurikulum didefinisikan sebagai sekumpulan materi yang wajib dijalankan atau disampaikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran untuk mendapatkan kemampuan secara nyata. Definisi kurikulum yang baru yaitu segala sesuatu yang akan membentuk siswa selama proses pendidikan tentang informasi, berita dan pengaruh-pengaruhnya.

Menurut Oemar Hamalik, *curriculum is interpreted to mean all of the organized courses activities, and eperience which pupils have under the direction of school, whether in the classroom or not.*<sup>32</sup> Berdasarkan penelusuran konsep, kurikulum pada dasarnya memiliki tiga dimensi pengertian, yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Sutarsanu Ahmad. dkk, *Ushul Tarbiyah wa Ta'liim*, (Ponorogo: ttp, 2011), hal., 3.

<sup>32</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hal., 10.

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal., 4.

*Pertama*, pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan. Tokoh yang sependapat dengan pengertian ini seperti, Saylor, Alexander & Lewis dan Robert M. Hutchins.

Konsep kurikulum sebagai mata pelajaran biasanya erat kaitannya dengan usaha untuk memperoleh ijazah. Sedangkan ijazah sendiri pada dasarnya menggambarkan kemampuan. Bahwa peserta didik yang telah memiliki ijazah berarti telah menguasai pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pandangan yang menganggap kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran merupakan pandangan yang dianggap tradisional, walaupun sampai saat ini masih dianut banyak orang dewasa ini.

*Kedua*, dalam dimensi kurikulum sebagai pengalaman peserta didik, bahwa pencapaian target pelaksanaan suatu kurikulum tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik menguasai seluruh isi atau materi pelajaran seperti yang tergambar dari hasil tes sebagai produk belajar, akan tetapi juga harus dilihat proses atau kegiatan siswa sebagai

pengalaman belajar.<sup>34</sup> Kurikulum ini dianggap terlalu luas dan kesulitan dalam melakukan penilaian dan kontrol.

Tokoh yang menganggap kurikulum sebagai pengalaman peserta didik adalah Hollis L. Caswell dan Campbell, Dorris Lee dan Murray Lee, Harold Albery dan beberapa tokoh lainnya. Bagi mereka, kurikulum itu bukan hanya menyangkut mata pelajaran yang harus dipelajari, akan tetapi menyangkut seluruh usaha sekolah untuk memengaruhi siswa belajar baik di dalam maupun di luar kelas atau bahkan di luar sekolah.

*Ketiga*, kritikan terhadap kurikulum tersebut maka memunculkan konsep yang menganggap bahwa kurikulum sebagai suatu program atau rencana untuk belajar. Pendapat ini, dikemukakan oleh para tokoh yaitu; Hilda Taba, Daniel Tanner dan Laurel Tanner, serta Donald E. Orlosky dan B. Othanel Smith dan Peter F. Olivia.

Selain itu, kurikulum sebagai suatu rencana juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

---

<sup>34</sup>Wina Sanjaya *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, hal.,7.

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>35</sup>

Menurut S. Nasution, tafsiran kurikulum dapat kita golongan sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Kurikulum sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Biasanya hasilnya dibentuk dalam sebuah buku yang berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.
- b. Kurikulum sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Misalnya, perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah dan lain-lain.
- c. Kurikulum sebagai hal yang akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu.
- d. Kurikulum sebagai pengalaman siswa, yakni apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada setiap peserta didik.

## **2. Pengertian Pengembangan Kurikulum**

---

35Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran...*, hal.,8.

36S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal., 3.

Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.<sup>37</sup>

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum.<sup>38</sup>

### **3. Komponen-komponen Kurikulum**

Komponen kurikulum adalah bagian yang integral dan fungsional yang tidak terpisahkan dari suatu sistem kurikulum karena komponen itu sendiri mempunyai peranan dalam pembentukan sistem kurikulum. Menurut Nana Sudjana, komponen-komponen kurikulum terdiri dari:

---

<sup>37</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hal., 97.

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Kelima, hal., 24.

1) tujuan kurikulum; 2) isi dan struktur kurikulum; 3) strategi pelaksanaan kurikulum; 4) evaluasi kurikulum.

Menurut S. Nasution komponen-komponen kurikulum, yakni : 1) tujuan; 2) bahan pelajaran; 3) proses belajar mengajar; dan 4) evaluasi. Sedangkan Menurut Lias Hasibuan komponen-komponen kurikulum pada prinsipnya terdiri dari empat macam komponen, yaitu: komponen tujuan, komponen materi, komponen metode, komponen evaluasi.

Komponen kurikulum di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan merupakan komponen yang menjadi target atau sasaran yang mesti dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum. Komponen ini sangatlah penting karena melalui tujuan, materi, proses dan evaluasi dapat dikendalikan untuk kepentingan mencapai tujuan kurikulum yang dimaksud.

b. Komponen isi dan struktur kurikulum

Komponen isi dan struktur kurikulum berkenaan dengan pengetahuan dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Komponen isi termasuk di dalamnya berisi bahan pelajaran dan materi. Dalam menentukan

isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Selain itu materi yang akan diberikan kepada peserta didik juga dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan anak pada setiap jenjang. Tanpa adanya pemilihan kurikulum, bisa menyebabkan adanya kekaburan dalam pelaksanaan pendidikan.

c. Komponen metode

Komponen metode terbagi menjadi dua, yaitu dalam pengertian sempit dan pengertian metode dalam arti luas. Dalam arti sempit, yaitu penggunaan cara dalam mengajar dan belajar. Dalam arti luas, metode yang dimaksud adalah bagaimana membangun nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam diri anak. Komponen metode juga disebut sebagai komponen proses karena metode berada pada proses.

d. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah komponen kurikulum yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan kurikulum. Memfungsikan evaluasi berarti melakukan seleksi terhadap siapa yang berhak diluluskan. Secara lebih luas evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria evaluasi kurikulum

memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri.

Keempat komponen tersebut saling berhubungan dan bertalian dengan erat. Tujuan menentukan bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana proses pelaksanaannya dan apa yang harus dinilai atau dievaluasi.

#### **4. Landasan Pengembangan Kurikulum**

Dalam melakukan pengembangan kurikulum mengacu pada asas-asas atau landasan pengembangan kurikulum agar sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Ada tiga landasan pengembangan kurikulum, yakni filosofis, psikologis dan sosio teknologis.

##### **a. Landasan Filosofis**

melakukan kajian sampai ke akar-akar tentang hakikat manusia yang mencakup pandangan hidup. Secara filsafat ditentukan nilai-nilai luhur dan digambarkan manusia ideal menurut pandangan masyarakat. Pendekatan filosofis menjadi landasan yang penting dalam menentukan tujuan dan program manajemen.

##### **b. Landasan Psikologis**

Berkenaan dengan studi tentang tingkah laku manusia, psikologi mempelajari interaksi antara individu dan lingkungannya. Kurikulum merupakan pedoman

guru dalam mengantarkan peserta didik sesuai harapan dan tujuan pendidikan. Secara psikologis, peserta didik memiliki keunikan dan perbedaan baik secara minat, bakat, maupun potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dengan alasan itulah, kurikulum harus memperhatikan kondisi psikologis perkembangan dan psikologi belajar anak.

c. Landasan Sosiologis teknologis

Sekolah berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat berperan aktif di masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum sebagai alat dan pedoman dalam proses pendidikan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Dengan demikian dalam konteks ini sekolah bukan hanya berfungsi untuk mewariskan kebudayaan dan nilai-nilai suatu masyarakat, akan tetapi juga sekolah berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik di dalam kehidupan masyarakat.

## **5. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum**

Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional.

---

<sup>39</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan Kurikulum...*, hal., 98.

- b. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan.
- c. Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan.
- d. Kurikulum pada semua jenjang dikembangkan sesuai dengan dasar standar nasional pendidikan.
- e. Kurikulum dikembangkan secara diversifikasi sesuai dengan kebutuhan potensi, dan minat peserta didik dan tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan.
- f. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan pembangunan daerah dan nasional, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan serta kebutuhan pengembangan iptek dan seni.
- g. Kurikulum mencakup aspek spritual keagamaan, intelektualitas, watak konsep diri, keterampilan belajar, kewirausahaan, keterampilan hidup, yang berharkat dan bermartabat, pola hidup sehat, estetika dan rasa kebangsaan.

## **6. Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Prinsip pengembangan kurikulum menurut al-Toumy al-Syaibany sebagai berikut:<sup>40</sup>

1. Prinsip menyeluruh (universal). Prinsip ini memberikan pengertian bahwa dalam pengembangan kurikulum, baik

---

<sup>40</sup>Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Pedagogia, 2012), hal.

- dalam merumuskan tujuan, materi/isi, strategi, dan penilaian, harus berpedoman pada agama, harus sesuai dengan jiwa agama.
2. Prinsip keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
  3. Prinsip perkaitan dengan bakat, minat, kemampuan-kemampuan dan kebutuhan peserta didik, begitu juga dengan alam sekitar fisik dan sosial tempat peserta didik hidup dan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan, kemahiran, pengalaman, dan sikap.
  4. Prinsip pemeliharaan perbedaan-perbedaan individual di antara peserta didik dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, dan masalahnya, dan juga memelihara perbedaan di antara alam sekitar dan masyarakat.
  5. Prinsip perkembangan dan perubahan. Islam yang menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip-prinsip, dasar-dasar kurikulum, mencela keras sifat meniru (taklid) secara membabi buta pada hal kuno, tanpa penyelidikan terlebih dahulu.
  6. Prinsip pertautan antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.
  7. Prinsip pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilainya.  
Dalam pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip, yaitu prinsip umum dan prinsip

khusus. Prinsip-prinsip umum dalam pengembangan

kurikulum adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

a. Prinsip *relevansi*, pengembangan kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat

b. Prinsip *Fleksibilitas*, kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Bahwa suatu kurikulum dalam pelaksanaannya menyesuaikan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak.

c. Prinsip *Kontinuitas*, yaitu berkesinambungan.

d. Prinsip *Praktis atau efisiensi*, yaitu pengembangan kurikulum hendaknya mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan dengan biaya murah.

e. Prinsip *Efektivitas*.

Sedangkan prinsip-prinsip khusus dalam

pengembangan kurikulum, yaitu:

a. Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan

b. Prinsip berkenaan dengan isi pendidikan

c. Prinsip berkenaan dengan proses belajar mengajar

d. Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran

e. Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

---

<sup>41</sup>Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal., 108. Dan Lihat Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal., 48-49.

- Lima prinsip dalam pengembangan teori kurikulum menurut Beauchamp, yaitu:<sup>42</sup>
- a. Setiap teori kurikulum harus dimulai dengan perumusan tentang rangkaian kejadian yang dicakupnya.
  - b. Setiap teori kurikulum harus memiliki kejelasan tentang nilai-nilai dan sumber-sumber yang menjadi titik tolaknya.
  - c. Setiap teori kurikulum perlu menjelaskan desain kurikulumnya.
  - d. Setiap teori kurikulum harus menggambarkan proses-proses penentuan kurikulum serta interaksi di antara proses tersebut.
  - e. Setiap teori kurikulum hendaknya menyiapkan ruang untuk dilakukan proses penyempurnaan.

## **7. Pendekatan dan Model Pengembangan Kurikulum**

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap proses tertentu. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dengan demikian, pendekatan pengembangan kurikulum menunjuk pada titik tolak atau sudut pandang secara umum tentang proses pengembangan kurikulum.

Dilihat dari cakupan pengembangannya apakah kurikulum construction atau improvement, ada dua

---

<sup>42</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-dasar ...*, hal., 185.

pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum. Pertama, pendekatan top down atau administrasi yaitu pendekatan komando dari atas ke bawah. Kedua pendekatan grass root, yaitu pengembangan kurikulum dari inisiatif dari bawah lalu disebarluaskan pada tingkat yang lebih luas atau dalam istilah lain pengembangan kurikulum dari bawah ke atas.

a. Model Administrasi (*the administrative model*)

Model ini merupakan model tertua dan pertama,<sup>43</sup>

dan bersifat *top down* model. Karena model ini diprakarsai para penentu kebijakan kegiatan dalam administrasi pendidikan, dari pejabat tinggi kemudian secara struktural dilaksanakan ditingkat bawah. Menurut Dakir, Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Atasan membentuk tim yang terdiri dari pejabat yang berwenang, terdiri dari (pengawas, kepala sekolah dan pengajar inti)
- 2) Tim merencanakan konsep rumusan tujuan umum dan falsafah yang diakui.

---

<sup>43</sup>Seperti diungkapkan Zais dalam bukunya, "*the administrative model was used to revise the curriculum in the city of Denver in 1923.*"

<sup>44</sup>Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal., 96.

- 3) Dibentuk beberapa kelompok kerja yang bertugas merumuskan tujuan khusus kurikulum, GPP, dan kegiatan belajar.
  - 4) Hasil kerja dari butir 3 direvisi oleh tim atas dasar pengalaman atau hasil *try out*.
  - 5) Setelah direvisi baru kurikulum diimplementasikan.
- Kelebihan model ini yaitu mudah dilaksanakan pada negara penganut sistem sentralisasi, proses pengambilan keputusan terletak pada para pelaksana sampai pada tingkat bawah yaitu guru. Adapun kekurangan model ini adalah mengabaikan segi teknis dan profesional tentang kurikulum.

*b. The Grass Roots Model*

Model ini cocok digunakan pada era desentralisasi dan model inilah yang mengilhami lahirnya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) inisiatif pengembangan datangnya dari bawah
- 2) tim pengajar dan beberapa sekolah ditambah narasumber lain dari orangtua peserta didik atau masyarakat yang relevan
- 3) pihak atasan memberikan bimbingan dan dan dorongan

---

<sup>45</sup>Dakir, *Perencanaan dan...*, hal., 96.

4) untuk pemantapan konsep pengembangan yang dirintisnya diadakan lokakarya untuk mencari input yang diperlukan.

Model Grass Roots didasarkan pada empat prinsip, yaitu: (1) kurikulum akan bertambah baik, (2) kompetensi guru akan bertambah baik, jika guru terlibat secara pribadi dalam merevisi kurikulum. (3) jika guru terlibat langsung dalam model ini maka pengembangan kurikulum akan lebih bermakna. (4) hendaknya para guru saling berkoordinasi sehingga saling memahami dan mencapai suatu konsensus.<sup>46</sup>

Pengembangan kurikulum pada model ini menurut Nana Syaodih hanya berlaku untuk bidang studi tertentu atau sekolah tertentu, tetapi mungkin pula digunakan untuk bidang studi sejenis pada sekolah lain, atau keseluruhan bidang studi pada sekolah atau daerah lain. Pengembangan ini juga memungkinkan terjadinya kompetisi di dalam meningkatkan mutu dan sistem pendidikan, yang pada gilirannya akan melahirkan manusia-manusia yang lebih mandiri dan kreatif.

Menurut Olivia "*Curriculum development is seen here as the process for making programmatic decisions and for*

---

<sup>46</sup>Zainal Arifin, hal., 139.

*revising the products of those decisions on the basis of continuous and subsequent evaluation*".<sup>47</sup> Bahwa pengembangan kurikulum dilihat di sini sebagai proses untuk membuat keputusan program dan untuk merevisi produk dari keputusan tersebut atas dasar evaluasi

Yang dimaksud dengan model pengembangan kurikulum yaitu langkah atau prosedur sistematis dalam proses penyusunan suatu kurikulum. Dengan memahami esensi model pengembangan kurikulum dan sejumlah alternatif model pengembangan kurikulum, para pengembang kurikulum diharapkan akan bisa bekerja secara lebih sistematis, sistemik dan optimal. Sehingga harapan ideal terwujudnya suatu kurikulum yang akomodatif dengan berbagai kepentingan, teori dan praktik, bisa diwujudkan.<sup>48</sup>

*"A model can give order to the process. As Hilda Taba stated, if one conceives of curriculum development as a task requiring orderly thinking, one need to examine both the order in which decisions are made and the way in which they are made to make sure that all relevant considerations are brought to bear on these decisions"*.

---

<sup>47</sup>Peter F. Olivia, *Developing the Curriculum*, (Canada: Simultaneously, 1982), hal., 155.

<sup>48</sup>Toto Ruhimat dan Muthia Alinawati, *Kurikulum dan Pembelajaran....*hlm, 78-79

Model pengembangan kurikulum menurut Olivia terbagi menjadi enam, yaitu sebagai berikut: *The Tyler Model, The Leyton Soto Model, the Taba Model, the Saylor and Alexander Model, similarities and differences among models*, dan *the Olivia Model*.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata senada dengan Zainal Arifin yang mengutip dari pendapat Robert S. Zais bahwa model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: *the administrative model, the grass roots and model, Beauchamp's system, the demonstration model, Taba's inverted model, Roger's in interpersonal relation model, the sytemicaction reserach model dan emerging technical model*.

Menurut Dinn Wahyudin ada tujuh model pengembangan kurikulum diungkapkan sebagai berikut: model Taba, model Administrasi, Model Saylor, Alexander dan Lewis, Model Tyler, Model Beauchamp, Model Grass Roots, Model Olivia.

Menurut Dakir juga terdapat tujuh macam model pengembangan kurikulum, yaitu: Model Administratif, Model Grass Roots, Model Demonstrasi, Model Beauchamp, model Hilda Taba, Model hubungan Interpersonal dari Roger, dan model action Research yang sistematis. Dari

beberapa ahli yang mengungkapkan model pengembangan kurikulum terdapat beberapa perbedaan. Adapun untuk lebih jelas tentang model pengembangan kurikulum dapat dipaparkan sebagai berikut:

*c. The Demonstration Model*

Model ini dikembangkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kurikulum dalam skala kecil.<sup>49</sup>

Menurut Smith, Stanley, and Shores yang dikutip Robert S. Zais, model demonstrasi terdiri menjadi dua bentuk:

*“the demonstration model occurs in two forms. In the first, a separate unit of teacher is organized within the school and charged with the development of experimental curriculum projects. The second form of the demonstration model is less formally constituted than the first.”<sup>50</sup>*

Adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum model demonstrasi, sebagai berikut: 1) Pendidik menemukan suatu ide pengembangan dan ternyata hasilnya dinilai baik. 2) Kemudian hasilnya disebarakan di

---

<sup>49</sup>Lihat Zais, “...the demonstration model is designed to introduce curriculum innovation on a small scale,...”, hal., 450.

sekolah sekitar.<sup>51</sup> Kelemahan model ini adalah menyebabkan antagonisme baru,<sup>52</sup> guru-guru yang tidak terlibat di dalam proses pengembangan cenderung bersikap apatis, curiga, tidak percaya dan cemburu.<sup>53</sup>

*d. Beauchamp's System Model*

Menurut Beauchamp terdapat lima langkah kritis dalam pengambilan keputusan pengembangan kurikulum, yaitu:

*"The arena, or arenas in which the various processes of curriculum engineering are to take place, The involvement of people in the curriculum processes, Tasks and procedures for curriculum planning, The task and procedures for curriculum implementation, Task and procedures for curriculum evaluation."*<sup>54</sup>

Adapun langkah-langkah Model Beauchamp menurut Zainal Arifin adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

---

51Dakir, *Perencanaan dan...*, hal., 96.

52Seperti dikatakan oleh Zais, " *the principal weakness of the demonstration model is that it create new antagonisms to replace the ones that it avoids.*"

53Zainal Arifin, *Konsep dan model...*, hal., 140.

54George A. Beauchamp, *Curriculum Theory: Third Edition*. (Illinois: The Kagg Press, 1975), hal., 146.

55Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hal., 140.

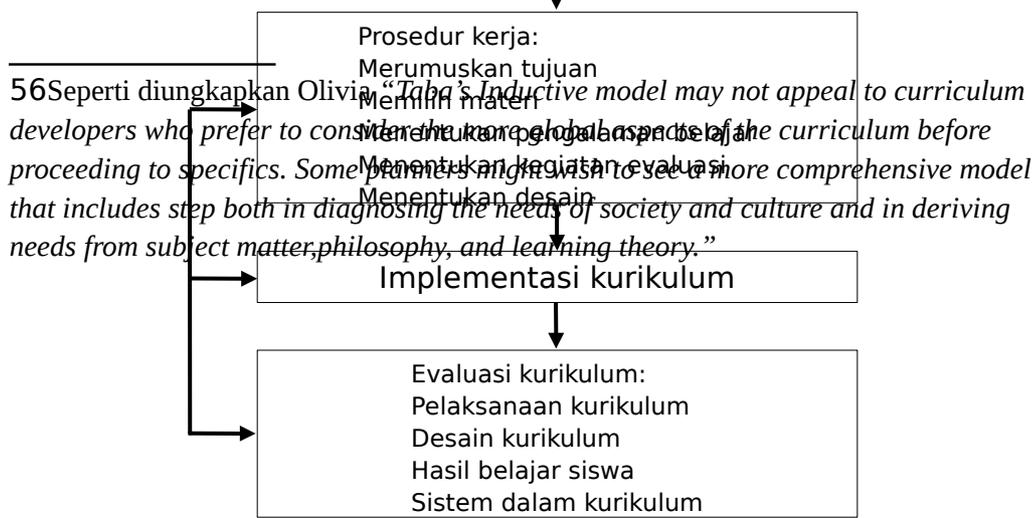
- 1) Menentukan arena pengembangan kurikulum, arena yang dimaksud bisa di kelas, sekolah, sistem persekolahan regional atau sistem pendidikan
- 2) Memilih dan mengikutsertakan, yang terdiri atas spesialis kurikulum, perwakilan kelompok-kelompok profesional dan guru kelas yang terpilih.
- 3) Pengorganisasian dan penentuan prosedur perencanaan kurikulum yang meliputi tujuan kurikulum, memilih materi pelajaran, serta mengembangkan pembelajaran dan desain.
- 4) Pelaksanaan kurikulum secara sistematis
- 5) Evaluasi kurikulum, meliputi penggunaan kurikulum oleh guru, desain kurikulum, hasil belajar peserta didik dan sistem kurikulum.

d. *Taba's inverted model,*

Dalam model Taba ini bersifat induktif<sup>56</sup> yaitu berangkat dari yang khusus kemudian ke arah yang umum (generalisasi). Model Taba seperti dikutip oleh

Robert S. Zais adalah sebagai berikut:

*Taba has developed a five-step sequence for engineering curriculum change by the inverted model. The step is the experimental production of pilot units by group of teacher. The second step of Taba's model is the testing of experimental units. The third step of Taba's model is the revising and consolidating of the curriculum units. The four of Taba's model developing a framework is analogous to, but not equated with developing the overall curriculum design. The final step in Taba's model is the installation and dissemination of the new units.*<sup>57</sup>



Gambar 2. Model pengembangan kurikulum  
Beauchamp.<sup>58</sup>

Bahwa langkah-langkah pengembangan kurikulum

model Hilda Taba adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Membuat unit-unit eksperimen oleh guru
- 2) Menguji unit eksperimen untuk menentukan validitas dan kemampuan guru.
- 3) Revisi dan konsolidasi untuk menetapkan berbagai pertimbangan praktis dan teori berkaitan dengan struktur unit.
- 4) Mengembangkan kerangka kurikulum untuk menguji unit yang ditetapkan dalam lingkup yang sesuai

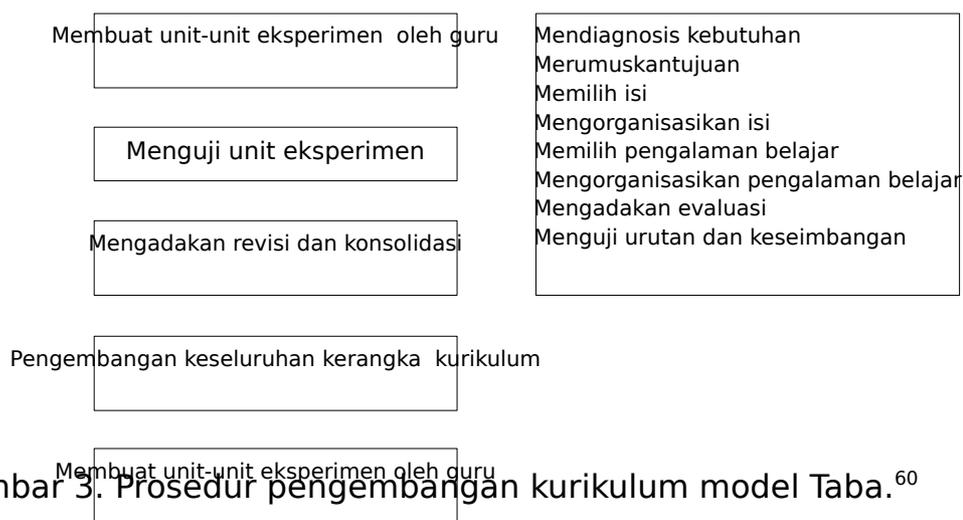
---

<sup>57</sup>Robert S. Zais, *Curriculum: Principles and Foundations*, (New York: Harper & Row Publishers, 1976), hal., 455-457.

<sup>58</sup>Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, hal.,70.

<sup>59</sup>Lihat. Dinn Wahyudin, *Manajemen...*, hal., 64.

- berdasarkan landasan-landasan teori yang digunakan pada setiap bidang kajian.
- 5) Instalasi dan penyebaran unit baru tersebut.



Gambar 3. Prosedur pengembangan kurikulum model Taber.<sup>60</sup>

#### e. Model Tyler

Model Tyler lebih bersifat bagaimana merancang suatu kurikulum sesuai dengan tujuan dan misi suatu institusi pendidikan. Dengan demikian model ini tidak menguraikan pengembangan kurikulum dalam bentuk langkah-langkah konkrit atau tahapan secara rinci. Tyler hanya memberikan dasar-dasar pengembangannya saja.

Menurut Tyler langkah-langkah pengembangan kurikulumnya adalah sebagai berikut:

Langkah 1. Mengidentifikasi tujuan umum, dengan mengumpulkan data dari tiga sumber,

<sup>60</sup>Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, hal., 65.

kebutuhan peserta didik, masyarakat dan *subject matter*.

Langkah 2. Menyaring tujuan berdasarkan dua hal filosofi pendidikan dan psikologi belajar.

Langkah 3. Menyeleksi pengalaman belajar yang menunjang pencapaian tujuan.

Langkah 4. Mengorganisasikan pengalaman belajar ke dalam unit-unit dan menggambarkan berbagai prosedur evaluasi.

Langkah 5. Evaluasi pengalaman belajar.

Model Tyler adalah model tertua yang banyak diilhami oleh banyak tokoh salah satunya adalah Hilda Taba. Taba memodifikasi model pengembangan kurikulum milik Tyler. Selain itu, Satoto juga menyempurnakan model Tyler ini.

## **8. Tahapan Pengembangan Kurikulum**

Prosedur atau tahapan pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari model pengembangan kurikulum yang mendasarinya.

Adapun prosedur tahapan pengembangan kurikulum sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Perencanaan, analisis kebutuhan sampai dengan penyiapan dokumen kurikulum.
- b. Implementasi, rintisan dalam skala kecil sampai dengan penyebaran dalam skala besar.

---

<sup>61</sup>Rudi Susilana, *Bahan ajar Konsep Kurikulum*, Tim Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-UPI.

c. Evaluasi, penilaian dalam keperluan perbaikan dan perubahan kurikulum.

Ada empat tahap pengembangan kurikulum, yaitu pengembangan kurikulum pada tingkat makro, pengembangan kurikulum pada tingkat institusi atau lembaga, pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi, dan pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas.<sup>62</sup>

a. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Makro (Nasional)

Pada tingkat ini pengembangan kurikulum dibahas dalam ruang lingkup nasional yang meliputi tri pusat pendidikan, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

b. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Institusi (Sekolah)

Dalam tingkat ini pengembangan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi, dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan.

---

<sup>62</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hal., 41.

c. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Mata Pelajaran (Bidang Studi)

Dalam tingkat ini, pengembangan kurikulum dilakukan dalam bentuk menyusun atau mengembangkan silabus bidang studi mata pelajaran setiap semester. Pengembangan silabus bisa dilakukan secara individu maupun atau secara kelompok.

d. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Pembelajaran Di Kelas

Guru perlu menyusun program pembelajaran, seperti modul, paket belajar, paket berprogram dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemampuan guru sangat dibutuhkan dalam pengembangan ini, agar kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan prinsip dan tujuan yang ditetapkan.

## **E. Manajemen Pengembangan Kurikulum**

### **1. Pengertian Manajemen Pengembangan Kurikulum**

Pengertian manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>63</sup>

Manajemen Pengembangan kurikulum berarti, melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum

---

<sup>63</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan Kurikulum...*, hal., 10.

berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi dan pengendalian.

## **2. Proses Manajemen Pengembangan Kurikulum**

Menurut Oemar Hamalik, proses manajemen pengembangan kurikulum terdiri dari: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun fungsional, implementasi yakni pelaksanaan kurikulum dilapangan, ketenagaan dalam pengembangan kurikulum, kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum, mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.<sup>64</sup>

Proses pengembangan kurikulum berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Perencanaan (*planing*) Pengembangan Kurikulum**

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program,

---

<sup>64</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hal., 134.

prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>65</sup>

Dalam pengembangan kurikulum dibutuhkan perencanaan karena perencanaan sangat bermanfaat untuk: 1) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dari perubahan-perubahan lingkungan; 2) membantu dalam kristalisasi kesesuaian pada masalah-masalah utama; 3) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran; 4) membantu penempatan tanggungjawab lebih tepat; 5) memberikan cara perintah untuk beroperasi; 6) memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi; 7) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan mudah dipahami; 8) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti; 9) menghemat waktu, usaha dan dana.<sup>66</sup>

Dari paparan di atas terlihat bahwa jika dalam pengembangan kurikulum terdapat perencanaan yang baik, akan membuat kurikulum tersebut lebih operasional sehingga pelaksanaannya memiliki arah yang tepat.

Perencanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk menentukan langkah atau prosedur dan strategi dalam pengembangan kurikulum yang di dalamnya meliputi kegiatan menentukan Tujuan pendidikan, Menseleksi pengalaman belajar, Organisasi bahan kurikulum dan kegiatan belajar, dan Evaluasi hasil kurikulum.

b. Pengorganisasian (*organizing*) Pengembangan Kurikulum

Pengorganisasian sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen, yaitu: 1) organisasi perencanaan kurikulum yang

---

65 Din Wahyudin, hal. 73.

66 *Ibid.*, hal., 74.

dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum atau suatu pengembang kurikulum; 2) organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum; 3) organisasi dalam evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.<sup>67</sup>

Masing-masing organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas pekerjaan tertentu.

c. Pelaksanaan (*actuating*) Pengembangan Kurikulum

Implementasi atau pelaksanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan membuat atau menyusun kurikulum sesuai dengan model pengembangan kurikulum yang dipilih.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum harus menempuh tahap-tahap sebagai berikut: Studi kelayakan dan analisis kebutuhan, Perencanaan kurikulum (draft awal), Pengembangan Rencana operasional kurikulum, Pelaksanaan uji coba terbatas kurikulum di lapangan, Implementasi kurikulum, Monitoring dan evaluasi kurikulum, Perbaikan dan penyusunan.<sup>68</sup>

d. Pengawasan (*Controlling*) Pengembangan Kurikulum

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hal., 75.

Pengawasan atau kontrol lebih luas dibandingkan dengan evaluasi. Evaluasi pengembangan kurikulum diadakan untuk mengetahui apakah hasilnya memenuhi harapan-harapan yang terkandung dalam tujuannya dengan maksud untuk mengadakan perbaikan dan melanjutkannya atau menggantikannya dengan yang baru. Evaluasi pengembangan kurikulum yang komprehensif memerlukan tenaga ahli dan penelitian yang banyak ragamnya.

#### **e. Hasil Penelitian yang Relevan**

Pembahasan mengenai manajemen kurikulum sudah banyak dilakukan oleh pakar-pakar pendidikan. Akan tetapi, pembahasan tentang manajemen pengembangan kurikulum sekolah alam masih terbilang sedikit. Ada beberapa penelitian yang dilakukan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia.

Dalam bentuk tesis karya Evi Herawati yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam (Studi Kasus di School of Universe)*. Dalam tesis ini membahas tentang pembaharuan yang dilakukan school of Universe adalah mengembangkan kurikulum. Penekanan pengembangan kurikulum terletak pada: *pertama*, materi

---

68Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hal., 43-44.

pembelajaranyang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (kontestual). *Kedua*, metode pembelajaran yang megutamakan praktek dan pengalaman. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran yang berbasis proses.<sup>69</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada pengembangan kurikulum sekolah alam. Akan tetapi perbedaannya dalm tesis Evi Herawati lebih fokus pada mata pelajaran secara umum sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada manajemenpengembangan kurikulum secara umum.

Tesis Eve Readety yang berjudul *Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Alam (Studi Kasus SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya)*. Penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) ini sangat memprioritaskan peran kepala sekolah. dalam: (1) perencanaan kurikulum dan pembelajaran SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS); (2) implementasi kurikulum dan pembelajaran SD Sekolah Alam

---

<sup>69</sup> Evi Herawati, “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam (Studi Kasus di School of Universe)*” (Tesis) (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), hal., v.

Insan Mulia Surabaya (SAIMS); (3) evaluasi kurikulum dan pembelajaran SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS).<sup>70</sup> Penelitian ini memberikan titik sentral pada kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen kurikulum. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada bagaimana manajemen pengembangan kurikulum.

Tesis Syahbuddin, yang berjudul *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dompu*. Hasil penelitian menunjukkan : (1) proses manajemen pengembangan kurikulum di SMK Negeri 1 Dompu meliputi, yaitu (a) perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan tim pengembangan kurikulum (TPK, (b). pengorganisasian dan pengarahan pengembangan kurikulum, dilakukan dengan mengadakan rapat rutin/rapat koordinasi dengan melibatkan pihak DUDI (c) pengendalian pengembangan kurikulum memanfaatkan rapat rutin sebagai wahana pengendalian kemudian dalam pengendalian sekolah melibatkan pihak internal dan eksternal (DUDI).<sup>71</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan objek penelitian dengan yang tesis yang

---

<sup>70</sup>Eve Readety, “*Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Alam (Studi Kasus SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya)*” (Tesis) (Surabaya: UIN Malang), hal., v.

sedang penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu manajemen pengembangan kurikulum. Akan tetapi memiliki perbedaan lokasi penelitian dengan yang dilakukan penulis.

---

<sup>71</sup>Syabbuddin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dompus*. (Tesis), (Surabaya: UIN Malang, 2010).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang natural atau alami tentang manajemen pengembangan kurikulum pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.<sup>1</sup> Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*).

Alasan lain digunakannya kualitatif adalah karena dengan metode kualitatif berbagai gagasan, kepedulian, sikap dan nilai dari sejumlah orang yang sedang diteliti dapat dengan mudah, memperkuat alasan digunakannya metode kualitatif. “Banyak perilaku manusia yang sulit dikuantitatifkan apalagi penghayatannya terhadap berbagai pengalaman pribadi. Banyak sekali penjelasan kejiwaan yang mustahil diukur dan dibakukan, apalagi dituangkan dalam satuan numerik.

Prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 347.

sebelum dinobatkan sebagai teori.<sup>2</sup> Apa yang dilakukan (*action*) peneliti untuk mencapai tujuan penelitian itu pada garis besarnya ada empat, yaitu (1) membangun keakraban dengan responden, (2) penentuan sampel, (3) pengumpulan data, dan (4) analisis data. Penelitian ini tidak sekedar menyangkut pengetahuan yang dapat dibahasakan (*propotional knowledge*), melainkan juga menyangkut pengetahuan yang tidak dapat dibahasakan (*tacit knowledge*), yang hampir tidak mungkin diperoleh lewat pendekatan rasionalitas.<sup>3</sup>

Berdasarkan data dari sekolah tersebut, selanjutnya dilakukan analisis induktif dan pengembangan konseptual, untuk mendapat abstraksi tentang manajemen pengembangan kurikulum dari sekolah tersebut. Sejalan dengan rancangan penelitian kualitatif, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu.

## **B. Data dan Sumber Data Penelitian**

Adapun yang menjadi Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian ini.

### **1. Subyek Penelitian**

---

<sup>2</sup>Chaedar, A. Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Pustaka Jaya, 2003), hal., 102.

<sup>3</sup>Chaedar, A. Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif...*, hal., 103.

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Saifuddin yang dikutip oleh Abdul Hanaf, subjek penelitian adalah: sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Tatang Amirin, subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah dalam penelitian.<sup>5</sup>

Dalam penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alama Al Aqwiya Cilongok ini, yang dijadikan subyek penelitian adalah:

- a. Ketua Yayasan, selaku pihak penyelenggara Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok. Di mana ketua yayasan di sekolah ini memegang peranan penting dalam setiap kegiatan sekolah.
- b. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok, selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap manajemen pengembangan kurikulum lembaga yang dipimpinnya.
- c. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum, yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>4</sup> Afdhol Abdul Hanaf, “*Subjek dan Objek Penelitian*” Artikel, 2012, <http://afdholhanaf.blogspot.com/2012/03/subjek-dan-objek-penelitian.html> (diakses 20 April 2014).

<sup>5</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hal., 135.

- d. Kepala Tata Usaha dan stafnya, yang mengetahui administrasi dan dokumentasi seluruh kegiatan sekolah, utamanya dokumen-dokumen yang terkait dengan manajemen pengembangan kurikulum.
- e. Guru, sebagai pelaksana hasil pengembangan kurikulum sekolah.

## 2. Obyek Penelitian.

Menurut Afdhol Abdul Hanaf, objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.<sup>6</sup> Dengan demikian yang dimaksud obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah, yaitu manajemen pengembangan kurikulum.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data dalam sebuah

---

<sup>6</sup> Afdhol Abdul Hanaf, “*Subjek dan Objek Penelitian*.”

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal., 309.

penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>8</sup> Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>9</sup> Artinya, observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedar saja.

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti dengan segala kemampuan dan persiapannya berusaha mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.<sup>10</sup> Mengadakan observasi harus dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengolahnya dengan baik.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif pasif. Maksud dari observasi partisipatif pasif yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.<sup>11</sup> Teknik ini dipilih dikarenakan setting

---

<sup>8</sup> Cholid Narkubo, et. al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal., 70.

<sup>9</sup> Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal., 82.

<sup>10</sup> S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal., 70.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode...*, hal., 312.

penelitian adalah pesantren dimana peneliti tidak bisa bebas keluar masuk ke dalam lokasi penelitian. Sehingga observasi yang dilakukan hanya pengamatan saja tanpa melibatkan diri dalam aktifitas subyek penelitian.

Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yaitu tentang aktifitas pengembangan kurikulum di sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan proses pengembangan kurikulum oleh kepala sekolah.

## 2. Wawancara

*Interview* atau wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih dan hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan tak terstruktur, di mana dalam wawancara ini biasanya tidak tersusun sebelumnya, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden serta mengalir apa adanya.<sup>13</sup> Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan ketika melakukan observasi atau lebih tepatnya untuk menggali lebih dalam dari apa yang diamati.

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1981), jilid III, hal., 136.

<sup>13</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal., 191.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah yang mana kepala sekolah menjadi subyek dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kaitannya dengan manajemen kurikulum yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok yaitu bagaimana merencanakan, mengatur, melaksanakan dan evaluasi dalam pengembangan kurikulum yang digunakan. Serta seluruh subyek penelitian yang ada yang sesuai dengan kebutuhan rumusan masalah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai manajemen pengembangan kurikulum yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>14</sup> Penggunaan metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Dokumentasi yang digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya tentang visi, misi dan tujuan sekolah, dokumen kurikulum yang digunakan, profil Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok dan juga foto-foto proses dan kegiatan pengembangan manajemen kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal., 274.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas:

1. Reduksi Data, yaitu proses pengumpulan data penelitian, kemudian di tafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dari semua data yang telah terkumpul maka dilakukan reduksi atau dirangkum dan dipilih serta memfokuskan pada tema-tema yang penting sesuai yang dibutuhkan.
2. Display/ Penyajian Data, yaitu proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.
3. Mengambil Kesimpulan lalu diverifikasi

Setelah mengalami reduksi data dan display data maka tahap akhirnya yaitu verifikasi data. Dalam pengambilan kesimpulan peneliti

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal., 335.

masih menerima masukan sebelum kesimpulan yang diambil itu final. Untuk menguji kebenaran kesimpulan data yang diperoleh maka diuji kembali dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat dan juga triangulasi sehingga kebenaran ilmiah tercapai. Setelah penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data atau uji keabsahan data meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>16</sup> Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>18</sup> Hal tersebut dapat

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Manajemen...*, hal., 433.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal., 368.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal., 330.

tercapai peneliti dengan cara: (1) membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang dengan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (3) membangun hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk sumber yang sama.

## **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini memaparkan penyajian data hasil penelitian yang meliputi: 1) Profil setting penelitian; 2) temuan penelitian yang akan difokuskan pada manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok. Kemudian selanjutnya bab ini akan memaparkan hasil analisis temuan penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok.

### **A. Penyajian Data**

#### **1. Profil Setting Penelitian Sekolah Menengah Pertama**

##### **(SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas**

###### **a. Sejarah Singkat<sup>1</sup>**

SMP Alam Al Aqwiya Cilongok merupakan sekolah di bawah naungan yayasan Nurul Huda. Yayasan Nurul Huda sudah berdiri sejak tahun 1983 didirikan oleh Kyai Achmad Syamsul Ma'arif yang juga sebagai pendiri sekolah PGA di Cilongok yang sekarang sudah menjadi MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Kemudian, beliau wafat dan meninggalkan 5 anak yang masih kecil-

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ketua Yayasan Nurul Huda, tanggal 8 Juli 2015 pukul 14.00 WIB.

kecil yaitu Gus Rifki, Gus Hasan, Gus Abror, Gus Imam dan Gus Ajir. Kemudian, Agus Muhammad Abror yang diberi tanggung jawab untuk membantu ibunya. Gus Abror membantu membiayai sekolah adik-adiknya hingga mereka dewasa.

Kemudian setelah Kyai Achmad Syamsul Ma'arif wafat, kemudian disusul oleh oleh putranya yaitu Agus Muhammad Hasan. Gus Hasan meninggalkan dua anak yang masih berusia 2 tahun dan 6 bulan. Kemudian, tanggungjawab pengasuhan anak Gus Hasan tersebut diambil alih lagi oleh Gus Abror.

Tahun 2008 semenjak Gus Abror diberikan amanah untuk mengasuh anak dari almarhum Gus Hasan, dia mulai terinspirasi untuk lebih peduli terhadap anak yatim dan dhuafa. Langkah pertama yang ia lakukan adalah menyantuni anak yatim setiap bulannya baik di desa sendiri maupun lintas desa. Dari mulai menyantuni 10 anak sampai 250 anak setiap bulan. Kegiatan ini berjalan sampai kurang lebih satu tahun lamanya.

Kemudian, di tahun 2009 beliau mulai untuk berfikir kalau hanya disantuni tidak membawa pengaruh

langsung pada anak. Maka, perlu adanya usaha agar anak tersebut tidak bergantung terus pada bantuannya. Pada saat melakukan santunan, beliau juga banyak mendapati anak-anak yang putus sekolah hanya sampai lulus SD. Setelah ditanyakan ke orangtuanya mereka menjawab karena alasan biaya pendidikan yang begitu besar sedangkan untuk biaya hidup saja mereka masih belum kekurangan.

Karena alasan tersebut Gus Abror memiliki tekad untuk membuat sekolah untuk anak Yatim dan Dhuafa dan langsung menugaskan Adiknya untuk melakukan survei ke masyarakat agar mengetahui kondisi keluarga anak yang akan dimasukkan ke sekolah. Maka, pada tahun 2010 Gus Abror mengajak Agus Imam Ma'arif, Akhmad Rojikin, S.Pd.I (Ketua LP Ma'arif Kab. Banyumas), dan Fauzi Zahab untuk mendirikan Sekolah Tingkat Menengah Pertama, yang diberikan nama SMP Alam Al Aqwiya Cilongok untuk anak yatim dan dhuafa. Kata Al Aqwiya diambil dengan harapan agar menjadi anak yang kuat. Maka tahun 2011 SMP Alam Al Aqwiya Cilongok resmi berdiri dan langsung mendapat ijin operasional

dari bapak Bupati. Sekolah tersebut langsung beroperasi di tahun 2011 dengan murid pertama berjumlah 52 anak. Itulah sejarah singkatnya dan berdiri sampai sekarang dengan jumlah murid yang terus bertambah.

SMP Alam Al Aqwiya adalah tempat pendidikan yang dikhususkan bagi anak - anak yatim dan dlu'afa yang mana mereka sangat membutuhkan pertolongan oleh orang - orang yang sadar akan Ukhuwah Islamiyah. Di SMP Alam Al Aqwiyah ini mereka akan belajar banyak keilmuan-keilmuan baru baik agama maupun dunia, yang tentunya sangat bermanfaat bagi mereka dimasa yang akan datang. Mereka juga akan dibekali dengan kemampuan-kemampuan khusus dalam dunia usaha seperti pertanian, perikanan, perkebunan dan lain sebagainya. Mereka diharapkan mampu bersain dalam ketatnya dunia industri maupun dunia usaha. Sehingga nantinya bukan dari golongan orang-orang kaya saja yang menguasainya akan tetapi dari mereka juga diharapkan menjadi khalifah (pemimpin) yang mau membantu kepada sesamanya sehingga dapat tercapai

tatanan masyarakat yang madani oleh mereka generasi *khoiro ummah*.

b. Visi, Misi dan Tujuan  
Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam al Aqwiya

Cilongok memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

Menciptakan insan yang berkarakter jihad *fii sabilillah*, memahami potensi *sunatullah* yang ada dan siap menjadi khalifah dan generasi *khoiro ummah*.

“Kokoh Dalam Spiritual, Intelektual dan Mandiri”

2) Misi

- a) Membentuk generasi yang berpegang teguh pada ajaran Islam dan menjadi uswah khasanah di tengah masyarakat.
- b) Mewujudkan pendidikan yang menumbuh kembangkan generasi Muttaqien, berpengetahuan luas dan bermanfaat bagi sesama.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa dalam menggali potensi diri dan mengoptimalkan potensinya agar leih maju dan berkembang.

- d) Menumbuhkan pengamalan agama dan ilmu pengetahuan umum sebagai dasar hidup mandiri di masa mendatang.
- e) Mendorong lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berprestasi tinggi dibidang ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk sekitarnya.

### 3) Tujuan

Tujuan Sekolah SMP Alam al-Aqwiya merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan mudah dalam melakukan penilaian serta terukur maka dijabarkan sebagai berikut:

- a) Mengajarkan siswa membaca al-Qur'an dan menghafal beberapa ayat-ayat *mu'tabaroh* sebagai pegangan hidup dan sumber pengetahuan.
- b) Meningkatkan amaliah *'ubudiyyah* dan ilmiah.
- c) Mengoptimalkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama bidang pertanian, usaha produktif dan teknologi informasi.
- d) Optimalisasi pembelajaran dengan alam sekitar dengan konsep belajar disetiap tempat dan waktu.
- e) Memperoleh nilai yang cenderung naik.

f) Mengembangkan budaya belajar, disiplin dan mandiri.

c. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok telah memiliki 34 orang pendidik dan 2 orang tenaga kependidikan. Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1  
Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI	JML JAM
1	Saeful Anam, S.P.d.I	Kepala Sekolah, Guru	Bhs Indonesia	8
2	Sulaiman	Wk.Kepsek, Guru	Tauhid,Ahlak	8
3	Eko Setiawan, S.Si	UR. Kurikulum, Wali Kelas, Guru	MTK, IPA	40
4	Mundzir Nadhir	UR. Sarpas, Wali Kelas, Guru	Fiqih, B.Ingggris	30
5	Ndaru Yuli P. , S.Pd	UR. Kesiswaan Wali Kelas, Guru	PKn, IPS	30
6	Haqi Mabror, S.HI	UR. Humas	B.Indonesia	8
7	M. Feri Abdillah	KA. TU		
8	M.Hunaini	Guru	Tauhid	4
9	Zenurrohman, S.Pd	Operator, Wali Kelas, Guru	B.Indonesia	4
10	M.Imam Ma'arif	Guru	Shorof, Nahwu	40
11	M.Ajir Ubaidillah	Guru	Fiqih, Shorof	28
12	Ahmad tamim	Guru	Nahu	8
13	Imam Wahyudin, Amd	Wali kelas, Guru	Matematika, IPA	7

14	Nurhidayat,S.HI	Guru	Tajwid	4
15	Akhda Ramadhon, S.Pd	Guru	B.Ingggris	4
16	Ahgisna Putri Y, S.Pd	Guru	Matematika	16
17	Fatkhatul Mar'ah, S.Pd.I	Wali Kelas, Guru	MTK, IPA	12
18	Siti Komariyah, S.Sy	Guru	PKn, TIK	12
19	Mila Sulasmi Safaliah, S.Pd	Wali Kelas, Guru	B.Indonesia	12
20	Fitria Lilinawati, S.Pd	Guru	B.Indonesia	12
21	Mar'atus Solikhah, S.Pd.I	Wali Kelas, Guru	B.Ingggris	12
22	Nura Khabita	Wali Kelas, Guru	B.Ingggris	12
23	Desy Indah Susanti, S.Sy	Guru	IPA	8
24	Ulfatul Hamidah, S.Farm	Guru	IPA	12
25	Ely Purwanti, SH	Wali Kelas, Guru	IPS	12
26	Evi Nurnaningsih, SE	Wali Kelas, Guru	IPS	12
27	Siti Asiyah	Guru	Tauhid	6
28	Kurnia Eka Apriliana	Guru	Fiqih	20
29	Zakiyatul Asfiya	Guru	Fiqih	4
30	Tuzzahra Khoirin Nada	Guru	Nahu	12
31	Muzdalifah	Guru	Tauhid	4
32	Siti Fatimatuzzahra	Guru	Tajwid	6
33	Umi Yuli Athoah	Guru	Ahlak	6
34	Fitriyah	Guru	Fiqih	8
Jumlah jam akademik dalam seminggu				398

d. Kondisi Pendidikan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dari seluruh jumlah pendidik di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, 17 pendidik sudah memenuhi standar profesional dan 16 pendidik dari jenjang SMA/ SLTA. Akan tetapi semuanya pendidik di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok lulusan dari pondok pesantren. Bahkan 2 pendidik dari 34 pendidik adalah lulusan dari Kairo Mesir.

Tabel 2  
Kondisi Pendidikan Tenaga Pendidik

Tingkat Pendidikan	Guru Tetap	Guru Tidak tetap	Jumlah
S2	-	-	-
S1	17	-	17
D 3	-	1	1
PGSLP		-	-
D 1 / SLTA	11	5	16
Jumlah	28	6	34

Tabel 3  
Kondisi Pendidikan Tenaga Kependidikan

Tingkat Pendidikan	Karyawan Tetap	Karyawan Tidak Tetap	Jumlah
S 1	-	-	
D3/ sederajat	-	-	
D2/D1/PGSLP	-	-	
SMA/ sederajat	-	-	
SMP/ sederajat	1	-	1
SD/ sederajat	1	-	1
Jumlah	2	-	2

e. Kondisi Peserta Didik

Dalam kurun waktu yang relatif singkat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok telah memiliki kurang lebih 800 siswa putra-putri. Setiap kelas hanya terdiri dari 30 siswa dan antara kelas putra dan putri juga terpisah. Adapun rentang jumlah siswa yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok dapat dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4  
Kondisi Peserta Didik SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Tahun Pelajaran	Kelas 7			Kelas 8			Kelas 9			Jumlah kelas 7 s.d 9
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
2011 / 2012	25	25	53							53
2012 / 2013	49	21	70	28	25	53				123
2013 / 2014	50	43	93	28	36	64	14	14	28	185
2014 / 2015	74	108	182	38	46	84	15	17	32	298
2015 / 2016	128	142	270	66	90	156	21	35	56	482

f. Sarana dan Prasarana

SMP Alam Al Aqwiya Cilongok memiliki sarana dan prasarana sebagai media proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, yaitu: Tempat Ibadah

(Masjid), Ruang belajar 10 (sepuluh) lokal ukuran 7 x 8 m, Ruang guru 7 x 8 m, TU 1 (satu) lokal ukuran 3 x 5 m, Ruang Kepala Sekolah 1 (satu) lokal, Kamar kecil 20 (dua puluh) lokal, Ruang perpustakaan 2 x 3 m, dan Meubeler.

Tabel 5  
Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

No	Letak	Jenis Barang	Jumlah	Asal Dari
1	Ruang kelas	Papan tulis	8	Swadaya
		Meja guru	8	Swadaya
		Kursi guru	8	Swadaya
		Papan absensi siswa	1	Swadaya
2	Ruang guru/TU	Papan monografi	3	Swadaya
		Almari	1	Donator
		Meja kecil	1	Donator
		Monitor/CPU	3/3	Swadaya
		Printer	2	Pinjaman
		Buku pelajaran	121	Donatur
		Spidol	5 bok	Swadaya
		Ballpoint	5 lusin	Swadaya
		Kertas HVS	1 rim	Swadaya
		Kertas buram	1 rim	Swadaya
		Penggaris	2	Swadaya
		Foto copy kurikulum	2	Swadaya
		CD pendidikan	5	Donatur
3	Ruang Kepsek	Papan kegiatan	1	Swadaya
		Meja	1	Donatur
		Kursi	5	Donatur
		Jam dinding	1	Donatur

Sekolah berusaha mengadakan penambahan sarana dan prasana serta meningkatkan usaha

pemeliharaan yang sudah ada. Adapun usaha sekolah dalam penambahan fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut: Penambahan ruang kelas baru, Pembuatan rak buku, Penambahan buku-buku perpustakaan, Pengadaan alat-alat dan bahan-bahan praktikum komputer, Pengadaan alat-alat olah raga, Pengadaan meja dan kursi sekolah, dan Pengadaan meja dan kursi guru.

Selain itu sekolah juga senantiasa melakukan Pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana sekolah, yaitu: Gedung, Pengecatan bagian dalam maupun luar gedung; Alat - alat kantor, Service komputer, printer dan alat - alat elektronika lainnya; Meubeler sekolah, Perbaikan dan perawatan meja, kursi, lemari dan bangku; Halaman dan taman, perawatan halaman dan taman sekolah secara berkesinambungan; dan Perbaikan pagar sekolah.

g. Sumber Pembiayaan

Sumber pembiayaan kegiatan pendidikan SMP Alam Al Aqwiya Cilongok seutuhnya berasal dari Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari. Sekolah

tidak memungut biaya apapun kepada anak atau gratis. Untuk biaya operasional sekolah, honor guru dan sarana dan prasarana dibiayai oleh yayasan. Semua hal-hal yang berkaitan dengan siswa, yaitu makan tiga kali sehari, alat tulis, dan yang lainnya semua digratiskan. Bahkan jika anak tidak memiliki uang saku maka yayasan akan memberikannya. Siswa yang mendaftar di sini wajib *mondok* di pesantren.<sup>2</sup>

## **2. Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok**

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian manajemen pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok, bahwa Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang berlaku secara nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 yang dipadukan dengan kurikulum pesantren. Kurikulum inti mengacu pada Depdiknas RI yang berlaku pada sekolah menengah pertama. Selain itu digunakan juga kurikulum pesantren sebagai kurikulum lokal sekolah. Dalam

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok pada tanggal 08 Juli 2015

implementasinya sekolah menggabungkan antara kurikulum pesantren dan SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok bahwa:

“Sekolah kami menggunakan kurikulum KTSP 2006 yang kami padukan dengan kurikulum pesantren. Dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah dan pesantren kami satukan. Jadi, antara pesantren dan sekolah merupakan satu pengelolaan dalam proses pendidikan. Pesantren merupakan wadahnya, sedangkan pembelajarannya yang ada dipesantren ikut dalam kurikulum sekolah.”<sup>3</sup>

Dalam pengembangan kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok selalu berlandaskan pada: 1) landasan filosofis; 2) landasan psikologi; 3) landasan sosial. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam merencanakan pengembangan kurikulum, kami selalu berlandaskan pada landasan filosofis, psikologis dan sosial. Hal ini yang kami jadikan acuan dalam merencanakan pengembangan kurikulum. Landasan tersebut dapat dilihat langsung dalam dokumen kurikulum kami.<sup>4</sup>

Di dalam dokumen kurikulum SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok juga disebutkan tentang landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum sekolah tersebut. Di dalam

---

3 Wawancara dengan Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok pada tanggal 08 Juli 2015

4 Wawancara dengan Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok pada tanggal 08 Juli 2015

dokumen kurikulum hanya tertulis satu landasan pengembangan kurikulum yaitu:

Landasan Filosofis, SMP Alam Al Aqwiya sebagai pusat pengembangan budaya dan karakter tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai budaya yang bersumber dari Pancasila, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yang mencakup religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini dijadikan dasar filosofis dalam pengembangan kurikulum sekolah. Lingkungan sekolah yang menyatu dengan pesantren, di mana semua peserta didik setiap hari tinggal di asrama, sangat kondusif untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Letak geografis SMP Alam Al Aqwiya yang cukup baik, jauh dari polusi maupun kebisingan, ruang bebas (alam terbuka) cukup luas sangat memenuhi syarat bagi peserta didik untuk mengembangkan olah raga, olah pikir, dan olah rasa. Kekuatan dan kelemahan dari hal-hal ini akan menjadi pertimbangan dalam penentuan Struktur Kurikulum sekolah ini.<sup>5</sup>

Dalam mengembangkan kurikulum SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok juga memegang prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) *Berpusat pada potensi perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.* Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian

---

5 Dokumentasi kurikulum SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok

6 Dokumentasi kurikulum SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok

tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik, dan tuntutan lingkungan, serta budaya dan karakter bangsa. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- 2) *Beragam dan terpadu*. Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya ini dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.
- 3) *Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni*. Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 4) *Relevan dengan kebutuhan kehidupan*. Pengembangan kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari ini dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan. keterampilan sosial melalui kegiatan yang menumbuhkan kepekaan sosial seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, penyembelihan hewan kurban, pembagian zakat fitrah dan kegiatan sosial lainnya, Keterampilan akademik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler contoh bimbingan khusus fisika, biologi, matematika.

- keterampilan vokasional dengan penyelenggaraan pembinaan musik, bina vokalis melalui kegiatan sintu duror dan pembacaan maulidan setiap malam jum'at.
- 5) *Menyeluruh dan berkesinambungan.* Substansi kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan. Bidang kajian yang dipelajari meliputi mata pelajaran, Pendidikan Agama (meliputi: Tauhid, Alqur'an, Hadist, Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKn, Matematika, IPA, IPS, TIK, Penjasorkes, dan Seni Budaya.
  - 6) *Belajar sepanjang hayat.* Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya. Implementasi belajar sepanjang hayat di SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari dengan penanaman sikap mencintai ilmu dan pemahaman pentingnya belajar guru pembimbing dan guru-guru mata pelajaran.
  - 7) *Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.* Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Adapun proses manajemen pengembangan kurikulum di SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok melalui beberapa tahapan, yaitu: Perencanaan pengembangan kurikulum,

pengorganisasian pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al-Aqwiya Cilongok kepada peneliti, sebagai berikut:

Dalam manajemen pengembangan kurikulum di sekolah kami dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Perencanaan pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum. Hal ini agar kegiatan pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan sekolah.<sup>7</sup>

Di bawah ini akan penulis paparkan tahapan proses manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al-Aqwiya Cilongok, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan (*planning*) Pengembangan Kurikulum**

Perencanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al-Aqwiya Cilongok dilakukan oleh kepala sekolah bersama ketua yayasan. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Perencanaan pengembangan kurikulum sekolah biasanya dilakukan oleh ketua yayasan dan saya

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan kepala SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok pada tanggal 08 Juli 2015.

sendiri berdasarkan evaluasi akhir tahun ajaran sebelumnya dan juga pemilik yayasan menghendaki adanya pengembangan kurikulum dilakukan.<sup>8</sup>

Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum sekolah dimulai dari perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan atau standar kompetensi lulusan sekolah, penetapan isi, dan struktur program dan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan.

Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu menentukan standar kelulusan sekolah. Standar kompetensi lulusan SMP Alam Al Aqwiya Cilongok di bawah ini diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Untuk tahun ini perencanaan yang dibuat yaitu sesuai dengan visi dan misi sekolah, kami merancang untuk standar kelulusan SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok harus dapat membaca kitab kuning. Agar nantinya santri masuk kejenjang MA/ SMA tidak ketinggalan. Karena lulusan dari SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok secara otomatis kami masukan ke MA. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi tahun kemarin masih banyak anak yang tidak naik kelas pada tingkat kelas tujuh dan delapan. Maka pada tahun ini kami merencanakan melakukan pengembangan kurikulum pada tingkat bidang studi, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>9</sup>

---

8 Wawancara dengan kepala SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok pada tanggal 08 Juli 2015.

9 Wawancara dengan Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok pada tanggal 08 Juli 2015

Perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan telah disebutkan di dalam dokumen kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al-Aqwiya Cilongok adalah mengacu pada peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah. Dengan mempertimbangkan segenap potensi yang dimiliki sekolah menatap arah perkembangan pendidikan Indonesia ke depan maka Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam al-Aqwiya Cilongok menetapkan visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut.

SMP Alam al-Aqwiya unggul di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut ini “Kokoh Dalam Spiritual, Intelektual dan Mandiri”. Adapun Indikator visi tersebut adalah :<sup>10</sup>

- 1) Terwujudnya generasi yang muttaqien, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.
- 2) Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia baik kepada sesama maupun lingkungan semesta
- 3) Terwujudnya generasi yang kuat dalam ilmu-ilmu agama maupun pengetahuan umum dan mengimplementasikannya di tengah masyarakat
- 4) Terwujudnya generasi yang siap hidup mandiri berbekal pengetahuan, ketrampilan dan tawakal kepada Allah SWT.

Sedangkan Misi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk generasi yang berpegang teguh pada ajaran Islam dan menjadi uswah khasanah di tengah masyarakat.

---

10 Dokumentasi kurikulum SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok tahun 2014/2015

- 2) Mewujudkan pendidikan yang menumbuh kembangkan generasi Muttaqien, berpengetahuan luas dan bermanfaat bagi sesama.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa dalam menggali potensi diri dan mengoptimalkan potensinya agar lebih maju dan berkembang.
- 4) Menumbuhkan pengamalan agama dan ilmu pengetahuan umum sebagai dasar hidup mandiri di masa mendatang.
- 5) Mendorong lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berprestasi tinggi dibidang ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk sekitarnya.

Perencanaan pengembangan kurikulum dalam menentukan tujuan pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah dan ketua yayasan. Dewan guru ataupun siswa tidak diberikan kesempatan untuk ikut dalam merencanakan tujuan pendidikan sekolah. Hal tersebut dapat terlihat dari posisi siswa di sekolah yang tidak lain sebagai santri yang menerapkan aturan *nrimo ing pandum* (santri menerima apa adanya) dan *sendiko dawuh* (menjalankan apa yang diperintahkan). Hal tersebut dikarenakan SMP Alam Al Aqwiya Cilongok masih menerapkan sistem pesantren.

Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok sebagai berikut: <sup>11</sup>

---

11 Wawancara dengan waka kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok pada tanggal 07 Juli 2015.

Saya selaku waka kurikulum tidak dilibatkan dalam perencanaan pengembangan kurikulum. Saya hanya menjalankan dan melaksanakan hasil dari perencanaan pengembangan kurikulum oleh kepala sekolah dan ketua yayasan.

SMP Alam Al Aqwiya Cilongok di awal telah disebutkan bahwa kurikulum yang digunakan adalah masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di mana di dalam KTSP berisi struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen, yaitu: (1) mata pelajaran; (2) Muatan lokal; (3) pengembangan diri.

Untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) SMP Alam Al Aqwiya Cilongok maka sekolah mengembangkan struktur kurikulum yang ada. Adapun struktur kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, yaitu: 1) 14 mata pelajaran, yang terdiri dari 4 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; 2) 9 mata pelajaran umum, 1 mata pelajaran Bahasa Arab; 3) muatan lokal (Life skill, ditambah muatan lokal mapel agama yang meliputi tahfidzul Qur'an, Nahwu, sorof, tajwid, imla', mahfudlot dan muhadatsah).<sup>12</sup>

---

12 Dokumentasi kurikulum SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok tahun 2014/2015

Penjabaran dari struktur kurikulum dan pembagian alokasi waktu SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini.

Tabel.  
Struktur Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>			
1. Pendidikan Kepesantrenan			
• Tauhid	2	2	2
• Al-Qur'an	2	2	2
• Hadis	2	2	2
• Fikih	2	2	2
• Akhlak	2	2	2
• Tarikh/Sejarah Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
8. Seni dan keterampilan	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>			
1. Nahwu	4	4	4
2. Shorof	4	4	4
3. Bahasa Arab	2	2	2
4. Tajwid	2	2	2
5. Tahfidz al Qur'an	2	2	2
6. Life skill	2	2	2
7. Mahfudzot	2	2	2
mufrodat			
<b>C. Pengembangan Diri</b>			
• Bimbingan dan konseling	2** 2**	2** 2**	2* *

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Khitobah</li> <li>• KIR</li> <li>• MTQ</li> <li>• Hadroh</li> <li>• Jurnalistik</li> <li>• Bela diri</li> </ul>	2**	2**
	2**	2**	*
	2**	2**	2*
	2**	2**	*
	2**	2**	2*
			*
			2*
			*
			2*
			*
Jumlah	48	48	49

\*\*\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (dilaksanakan di luar KBM)

## **b. Pengorganisasian (*Organizing*) Pengembangan Kurikulum**

Setelah pengembangan kurikulum direncanakan, selanjutnya kepala sekolah membagikan tugas dalam melaksanakan pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan agar proses pengembangan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

Dalam proses pengembangan kurikulum saya atur dan saya lakukan pembagian tugas untuk mempercepat pelaksanaan pengembangan kurikulum. Bila pengembangan kurikulum saya lakukan sendiri mungkin membutuhkan banyak waktu. Sedangkan

kurikulum sudah harus segera disusun di awal tahun ajaran baru.<sup>13</sup>

Adapun proses pembagian tugas dalam pengembangan kurikulum di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok yaitu hasil dari perencanaan yang telah dibuat kepala sekolah dan ketua yayasan disampaikan kepada dewan guru pada saat rapat terbuka di akhir tahun ajaran baru.

Kemudian kepala sekolah menunjuk salah satu guru sebagai ketua tim pelaksana pengembang kurikulum, kemudian tim pengembang kurikulum itulah yang nantinya ditugaskan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama ketua yayasan. Tim pelaksana pengembangan kurikulum tersebut nantinya membuat standar operasional prosedur yang disahkan dan disetujui oleh kepala sekolah.

Disampaikan oleh kepala sekolah bahwa untuk ketua tim pengembang kurikulum sendiri yaitu saya pilih waka kurikulum yang ada. Waka kurikulum sekaligus sebagai ketua tim pengembang kurikulum, yang di bawahnya beranggotakan guru-guru sesuai dengan bidangnya masing-masing.<sup>14</sup>

---

13 Wawancara dengan Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok pada tanggal 08 Juli 2015

14 Wawancara dengan Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok pada tanggal 08 Juli 2015

Setelah ditentukan ketua tim pengembang kurikulum maka ketua tim memilih anggota-anggota yang dijadikan tim pengembang kurikulum. Yang nantinya sebagai tim inti pelaksanaan pengembangan kurikulum sampai ke evaluasi pengembangan kurikulum.

Tugas tim pengembangan kurikulum yaitu merealisasikan dan menyusun kurikulum dari rencana yang telah dibuat oleh ketua yayasan dan kepala sekolah. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

Tugas tim pengembang kurikulum adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh ketua yayasan dan kepala sekolah dan menyusunnya menjadi sebuah dokumen kurikulum dari hasil pengembangan yang telah dilakukan.<sup>15</sup>

Pengorganisasian pengembangan kurikulum dilakukan agar proses pengembangan kurikulum agar dapat mendapatkan hasil yang efektif dan efisien demikian tutur kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.

### **c. Pelaksanaan (*Actuating*) Pengembangan Kurikulum**

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, tim pengembang kurikulum yang telah terbentuk kemudian menyusun agenda untuk melaksanakan perencanaan-

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Waka kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok pada tanggal 07 Juli 2015

peencanaan yang telah dibuat. Pengembangan kurikulum yang dikehendaki oleh ketua yayasan dan kepala sekolah berdasarkan standar kompetensi lulusan yang dibuat dengan mengacu pada landsan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu lebih fokus pada pengembangan struktur kurikulum yang ada.

Pengembangan kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok setelah menentukan standar kompetensi lulusan sekolah yang dijabarkan dalam visi dan misi sekolah. Yang kemudian untuk tahun ajaran ini ditambah satu standar kompetensi lulusan yaitu: Mencetak lulusan yang dapat membaca kitab kuning.

Hal ini disampaikan oleh ketua yayasan, sebagai berikut: "Tahun ajaran ini untuk lulusan dari sekolah harus bisa membaca kitab kuning. Agar nantinya saat di Madrasah Aliyah (MA) tidak ketinggalan dan *keteteran*." <sup>16</sup>

Kemudian waka kurikulum selaku tim pengembang kurikulum merumuskan struktur kurikulum sebagai penunjang standar kompetensi lulusan yang dibuat. Adapun pengembangan struktur kurikulum ini dirumuskan

---

16 Wawancara dengan ketua yayasan SMP Alam Al Aqwiya Cilongok pada tanggal 10 Juli 2015.

dengan para guru atau ustadz ustadzah SMP Alam Al Aqwiya Cilongok sesuai dengan cakupan mata pelajaran yang telah direncanakan.

Standar kompetensi lulusan untuk masing-masing mata pelajaran yang dikembangkan sebagai berikut:<sup>17</sup>

1) Mata pelajaran Hadits

Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di SMP adalah:

- a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Qur'an dan Hadis
- b) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

Ruang Lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di SMP adalah

- a) Membaca atau menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- b) Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual
- c) Menerapkan isi kandungan ayat/ hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran hadits, yaitu:

- a) Memahami dan mencintai Al-qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup umat Islam
- b) Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, dan surat pilihan melalui upaya menerapkan cara membacanya, menangkap

---

<sup>17</sup> Dokumentasi kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok tahun ajaran 2014/2015.

maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.

- c) Menghafal dan memahami makna Hadits-Hadits yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak

2) Mata pelajaran Tajwid

Tujuan dari mata pelajaran tajwid yaitu memberikan pembelajaran cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid

Ruang Lingkup mata pelajaran tajwid, yaitu:

- a) Pengenalan Ilmu Tajwid

- b) Makhorijul Huruf

- c) Bacaan - bacaan dalam ilmu tajwid

Standar Kompetensi Lulusan yaitu siswa dapat menguasai ilmu cara membaca Al Quran yang benar.

3) Akhlak

Tujuan dari mata pelajaran akhlak yaitu:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT;

- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam.

Ruang Lingkup mata pelajaran akhlak yaitu:

- a) Aspek Akidah terdiri atas dasar dan tujuan Akidah Islam, sifat-sifat Allah, Al-Asma al-Husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar

- b) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husnudz dzon, tasamuh dan ta'awun berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.

- c) Aspek Akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadhab, tamak,

takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah

Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran akhlak yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari
- b) Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husnudzon, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah

#### 4) Mata pelajaran Fikih

Tujuan mata pelajaran fikih, yaitu:

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih muammalah.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Ruang Lingkup mata pelajaran fikih, yaitu:

- a) Aspek Fikih Ibadah meliputi : ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan dlorurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur)

b) Aspek Fikih Muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah

Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran fikih, yaitu: Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdloh dan muammalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari

5) Mata pelajaran Tarikh

Tujuan ***mata pelajaran tarikh, yaitu:***

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

*Ruang Lingkup mata pelajaran tarikh, yaitu:*

- a) Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
- b) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah
- c) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
- d) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
- e) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
- f) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- g) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al

Ayyubiyah

- h) Memahami perkembangan Islam di Indonesia  
Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran tarikh,  
yaitu
- a) Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil  
ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam  
mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi  
Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani  
Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai perkembangan  
Islam di Indonesia.
  - b) Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa  
bersejarah, dan mengkaitkannya dengan fenomena  
kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ipteks.
  - c) Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi  
dalam peristiwa bersejarah.

Selain mata pelajaran utama tersebut di atas yang  
merupakan penjabaran dari mata pelajaran Pendidikan  
Agama Islam. Sekolah Alam Al Aqwiya juga  
mengembangkan kurikulum dalam muatan lokal, sebagai  
berikut:

1) Nahwu

Tujuan dari mata pelajaran Nahwu adalah  
terwujudnya pembelajaran metode memahami bahasa  
Arab dan struktur kalimahny yang menjadi bahasa Al  
Qur'an dan Al Hadist yang keduanya merupakan dasar  
tuntunan hidup bagi segenap umat Islam

i. Ruang Lingkup

- Kalam
- Isim, Fi'il dan huruf
- I'rob
- Kalimah Isim yang Mu'rob

- Tanda-tanda I'rob
- ii. Standar Kompetensi Lulusan
  - Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian kalam.
  - Siswa dapat menjelaskan pengertian kalam.
  - Siswa dapat memahami kalimat isim fi'il dan huruf
  - Siswa mamahami I'rob

## 2) Shorof

Tujuan dari mata pelajaran shorof adalah Ilmu sharaf adalah pengetahuan untuk menganalisa sebuah kata berbahasa Arab ketika dalam keadaan berdiri sendiri. Pembahasannya meliputi pembentukan kata serta aturan perubahannya menjadi kata-kata baru yang merupakan turunan dari sebuah kata berbahasa Arab. Dalam ilmu tata bahasa Indonesia disebut morfologi.

- i. Ruang Lingkup
  - Wazan
  - Mauzun
  - Huruf Illat
  - Tasrif
  - Muqobalah
- ii. Standar Kompetensi Lulusan

- Siswa dapat menghafal wazan Tsulasi Mujarrod dan Tsulasi Mazid.
- Siswa dapat menghafal mauzun dari kata كَتَبَ adalah فَعَلَ, Wazan dari kata كَاتِبٌ adalah فَاعِلٌ, Wazan dari kata انْقَطَعَ adalah انْفَعَلَ
- Siswa dapat memahami huruf illat binamisal, bina ajwaf, bina naqis.
- Siswa dapat menghafal tasrif lughowi dan tasrif istilahi.
- Siswa dapat memahami isi buku amsilatut tasrif.

### 3) Tahfidzul Qur'an

Tujuan dari Tahfidzul Qur'an adalah Terwujudnya siswa yang hafal al qur'an minimal 3 juz.

#### i. Ruang Lingkup

- Juz 'amma
- Juz 1 dan 2

#### ii. Standar Kompetensi Lulusan

- Siswa dapat menghafal Juz 'amma
- Siswa dapat menghafal juz 1 dan 2

Adapun dalam pelaksanaan kurikulum di bawah pembinaan dan monitoring Dinas Pendidikan Kabupaten

Banyumas. Pada lingkup nasional pelaksanaan kurikulum di bawah pengawasan badan standar nasional pendidikan (BSNP).

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam melaksanakan KTSP di SMP Alam Al-aqwiya Cilongok adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Sekolah memberikan pada siswa layanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan;
- 2) Sekolah menegakkan 5 pilar belajar yaitu:
  - a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
  - b) belajar untuk memahami dan menghayati;
  - c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
  - d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; serta
  - e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Sekolah menyediakan layanan bagi siswa yang bersifat perbaikan dan pengayaan;
- 4) Sekolah menjaga suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat;
- 5) Sekolah menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar;
- 6) Sekolah mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah;

#### **d. Evaluasi (*Controlling*) Pengembangan Kurikulum**

---

18 Dokumentasi kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok tahun ajaran 2014/2015.

Evaluasi pengembangan kurikulum di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemegang keputusan. Dalam hal ini kepala sekolah juga membentuk tim supervisi guna mengevaluasi proses pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tim pelaksana pengembangan kurikulum. Tim supervisi dipimpin oleh kepala sekolah sendiri dan dibantu oleh guru senior di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok.

Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim supervisi yang dibentuk oleh kepala sekolah pada saat rapat bersama dewan guru. Yang menjadi ketua tim supervisi di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok adalah saya sendiri dan dibantu oleh guru-guru senior di sekolah.<sup>19</sup>

## **B. Analisis Data**

Persoalan bagaimana mengembangkan kurikulum, ternyata bukan hal yang mudah, serta tidak sesederhana yang kita bayangkan. Dalam hal skala makro, kurikulum berfungsi sebagai suatu alat dan pedoman untuk mengantar peserta didik sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat. Oleh karena itu, proses mendesain dan merancang suatu kurikulum mesti memperhatikan sistem

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilongok pada tanggal 08 Juli 2015

nilai yang berlaku beserta perubahan-perubahan yang telah ada di masyarakat itu.

Di samping itu, oleh karena kurikulum juga harus berfungsi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik sesuai dengan bakat dan minatnya, maka proses pengembangannya juga harus memperhatikan segala aspek yang terdapat pada peserta didik. Persoalan-persoalan tersebut, yang mendorong begitu kompleksnya proses pengembangan kurikulum. Kurikulum harus secara terus menerus dievaluasi dan dikembangkan agar isi dan muatannya selalu relevan dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum merupakan syarat mutlak dan ciri utama pendidikan sekolah atau pendidikan formal, sehingga kurikulum adalah bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Adanya kurikulum KTSP memberikan hak otonomi kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum pemerintah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh sekolah dan juga potensi daerah masing-masing. Adanya otonomi tersebut secara tidak langsung

memberikan kebebasan kepada sekolah untuk melakukan pengembangan kurikulum. Proses pengembangan kurikulum haruslah meliputi tiga dimensi kurikulum yaitu kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai proses. Ketiga dimensi kurikulum ini saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Kurikulum KTSP memberikan kebebasan yang besar kepada sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai dengan: (1) kondisi lingkungan sekolah, (2) kemampuan peserta didik, (3) sumber belajar yang tersedia, dan ke-khasan daerah. Kebijakan KTSP menuntut sekolah melakukan pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, Sekolah mengembangkan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan UU No. 20 tahun 2003 pasal 36 yaitu: pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum

pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan pelajar.

Pengembangan kurikulum di sekolah atau institusi memerlukan manajemen yang baik agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen Pengembangan kurikulum berarti, melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi.

Pengertian manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>20</sup>

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok bahwa:

“Sekolah kami menggunakan kurikulum KTSP 2006 yang kami padukan dengan kurikulum pesantren. Dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah dan pesantren kami

---

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal., 10.

satukan. Jadi, antara pesantren dan sekolah merupakan satu pengelolaan dalam proses pendidikan. Pesantren merupakan wadahnya, sedangkan pembelajarannya yang ada dipesantren ikut dalam kurikulum sekolah.”

Dalam pengembangan kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok selalu berlandaskan pada: 1) landasan filosofis; 2) landasan psikologi; 3) landasan sosial. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam merencanakan pengembangan kurikulum, kami selalu berlandaskan pada landasan filosofis, psikologis dan sosial. Hal ini yang kami jadikan acuan dalam merencanakan pengembangan kurikulum. Landasan tersebut dapat dilihat langsung dalam dokumen kurikulum kami.

Di dalam dokumen kurikulum SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok juga disebutkan tentang landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum sekolah tersebut. Di dalam dokumen kurikulum hanya tertulis satu landasan pengembangan kurikulum yaitu:

Landasan Filosofis, SMP Alam Al Aqwiya sebagai pusat pengembangan budaya dan karakter tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu bangsa. Bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai budaya yang bersumber dari Pancasila, sebagai falsafah hidup berbangsa dan

bernegara, yang mencakup religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai ini dijadikan dasar filosofis dalam pengembangan kurikulum sekolah. Lingkungan sekolah yang menyatu dengan pesantren, di mana semua peserta didik setiap hari tinggal di asrama, sangat kondusif untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Letak geografis SMP Alam Al Aqwiya yang cukup baik, jauh dari polusi maupun kebisingan, ruang bebas (alam terbuka) cukup luas sangat memenuhi syarat bagi peserta didik untuk mengembangkan olah raga, olah pikir, dan olah rasa. Kekuatan dan kelemahan dari hal-hal ini akan menjadi pertimbangan dalam penentuan Struktur Kurikulum sekolah ini.<sup>21</sup>

Dalam mengembangkan kurikulum SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok juga memegang prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) *Berpusat pada potensi perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.* Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk

---

21 Dokumentasi kurikulum SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok

mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik, dan tuntutan lingkungan, serta budaya dan karakter bangsa. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

2) *Beragam dan terpadu.* Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya ini dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

3) *Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni.* Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari

dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4) *Relevan dengan kebutuhan kehidupan.* Pengembangan kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari ini dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan. keterampilan sosial melalui kegiatan yang menumbuhkan kepekaan sosial seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, penyembelihan hewan kurban, pembagian zakat fitrah dan kegiatan sosial lainnya, Keterampilan akademik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler contoh bimbingan khusus fisika, biologi, matematika. keterampilan vokasional dengan penyelenggaraan pembinaan musik, bina

vokalis melalui kegiatan sintu duror dan pembacaan maulidan setiap malam jum'at.

5) *Menyeluruh dan berkesinambungan.* Substansi kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan. Bidang kajian yang dipelajari meliputi mata pelajaran, Pendidikan Agama (meliputi: Tauhid, Alqur'an, Hadist, Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKn, Matematika, IPA, IPS, TIK, Penjasorkes, dan Seni Budaya.

6) *Belajar sepanjang hayat.* Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya. Implementasi belajar sepanjang hayat di SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari dengan penanaman sikap

mencintai ilmu dan pemahaman pentingnya belajar guru pembimbing dan guru-guru mata pelajaran.

7) *Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.* Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Langgongsari dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto *Bhinneka Tunggal Ika* dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Prinsip pengembangan kurikulum menurut al-Toumy al-Syaibany sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Prinsip menyeluruh (universal). Prinsip ini memberikan pengertian bahwa dalam pengembangan kurikulum, baik dalam merumuskan tujuan, materi/isi, strategi, dan penilaian, harus berpedoman pada agama, harus sesuai dengan jiwa agama.
2. Prinsip keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
3. Prinsip perkaitan dengan bakat, minat, kemampuan-kemampuan dan kebutuhan peserta didik, begitu juga dengan alam sekitar fisik dan sosial tempat peserta didik hidup dan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan, kemahiran, pengalaman, dan sikap.
4. Prinsip pemeliharaan perbedaan-perbedaan individual di antara peserta didik dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, dan masalahnya, dan juga memelihara perbedaan di antara alam sekitar dan masyarakat.
5. Prinsip perkembangan dan perubahan. Islam yang menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip-prinsip,

---

<sup>22</sup>Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Pedagogia, 2012), hal.

- dasar-dasar kurikulum, mencela keras sifat meniru (taklid) secara membabi buta pada hal kuno, tanpa menyelidiki terlebih dahulu.
6. Prinsip pertautan antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.
  7. Prinsip pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilainya.

Ada empat tahap pengembangan kurikulum, yaitu pengembangan kurikulum pada tingkat makro, pengembangan kurikulum pada tingkat institusi atau lembaga, pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi, dan pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas.<sup>23</sup>

a. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Makro (Nasional)

Pada tingkat ini pengembangan kurikulum dibahas dalam ruang lingkup nasional yang meliputi tri pusat pendidikan, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

b. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Institusi (Sekolah)

---

<sup>23</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal., 41.

Dalam tingkat ini pengembangan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi, dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan.

c. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Mata Pelajaran (Bidang Studi)

Dalam tingkat ini, pengembangan kurikulum dilakukan dalam bentuk menyusun atau mengembangkan silabus bidang studi mata pelajaran setiap semester. Pengembangan silabus bisa dilakukan secara individu maupun atau secara kelompok.

d. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Pembelajaran Di Kelas

Guru perlu menyusun program pembelajaran, seperti modul, paket belajar, paket berprogram dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemampuan guru sangat dibutuhkan dalam pengembangan ini, agar

kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan prinsip dan tujuan yang ditetapkan.

Di mana di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen, yaitu: (1) mata pelajaran; (2) Muatan lokal; (3) pengembangan diri.

Adapun proses manajemen pengembangan kurikulum di SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok melalui beberapa tahapan, yaitu: Perencanaan pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al-Aqwiya Cilongok kepada peneliti, sebagai berikut:

Dalam manajemen pengembangan kurikulum di sekolah kami dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Perencanaan pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum. Hal ini agar kegiatan pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan sekolah.

Menurut Oemar Hamalik, proses manajemen pengembangan kurikulum terdiri dari: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun fungsional, implementasi yakni pelaksanaan kurikulum di lapangan, ketenagaan dalam pengembangan kurikulum, kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum, mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.<sup>24</sup>

### **1. Perencanaan (*planning*) Pengembangan Kurikulum**

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>25</sup>

Perencanaan pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al-Aqwiya Cilongok dilakukan oleh kepala sekolah bersama ketua yayasan. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut: Perencanaan pengembangan kurikulum sekolah biasanya dilakukan oleh ketua yayasan dan saya sendiri berdasarkan

---

<sup>24</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hal., 134.

<sup>25</sup>Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 73.

evaluasi akhir tahun ajaran sebelumnya dan juga pemilik yayasan menghendaki adanya pengembangan kurikulum dilakukan.

Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum sekolah dimulai dari perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan atau standar kompetensi lulusan sekolah, penetapan isi, dan struktur program dan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan.

Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu menentukan standar kelulusan sekolah. Standar kompetensi lulusan SMP Alam Al Aqwiya Cilongok di bawah ini diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Untuk tahun ini perencanaan yang dibuat yaitu sesuai dengan visi dan misi sekolah, kami merancang untuk standar kelulusan SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok harus dapat membaca kitab kuning. Agar nantinya santri masuk kejenjang MA/ SMA tidak ketinggalan. Karena lulusan dari SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok secara otomatis kami masukan ke MA. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi tahun kemarin masih banyak anak yang tidak naik kelas pada tingkat kelas tujuh dan delapan. Maka pada tahun ini

kami merencanakan melakukan pengembangan kurikulum pada tingkat bidang studi, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>26</sup>

Perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan telah disebutkan di dalam dokumen kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al-Aqwiya Cilongok adalah mengacu pada peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah. Dengan mempertimbangkan segenap potensi yang dimiliki sekolah menatap arah perkembangan pendidikan Indonesia ke depan maka Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam al-Aqwiya Cilongok menetapkan visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut.

SMP Alam al-Aqwiya unggul di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut ini “Kokoh Dalam Spiritual, Intelektual dan Mandiri”. Adapun Indikator visi tersebut adalah :<sup>27</sup>

- 1) Terwujudnya generasi yang muttaqien, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Dokumentasi kurikulum SMP Alam Al-Aqwiya Cilongok tahun 2014/2015

- 2) Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia baik kepada sesama maupun lingkungan semesta
- 3) Terwujudnya generasi yang kuat dalam ilmu-ilmu agama maupun pengetahuan umum dan mengimplementasikannya di tengah masyarakat
- 4) Terwujudnya generasi yang siap hidup mandiri berbekal pengetahuan, ketrampilan dan tawakal kepada Allah SWT.

Sedangkan Misi sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk generasi yang berpegang teguh pada ajaran Islam dan menjadi uswah khasanah di tengah masyarakat.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang menumbuh kembangkan generasi Muttaqien, berpengetahuan luas dan bermanfaat bagi sesama.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa dalam menggali potensi diri dan mengoptimalkan potensinya agar lebih maju dan berkembang.
- 4) Menumbuhkan pengamalan agama dan ilmu pengetahuan umum sebagai dasar hidup mandiri di masa mendatang.

- 5) Mendorong lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berprestasi tinggi dibidang ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk sekitarnya.

Perencanaan pengembangan kurikulum dalam menentukan tujuan pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah dan ketua yayasan. Dewan guru ataupun siswa tidak diberikan kesempatan untuk ikut dalam merencanakan tujuan pendidikan sekolah. Hal tersebut dapat terlihat dari posisi siswa di sekolah yang tidak lain sebagai santri yang menerapkan aturan *nrimo ing pandum* (santri menerima apa adanya) dan *sendiko dawuh* (menjalankan apa yang diperintahkan). Hal tersebut dikarenakan SMP Alam Al Aqwiya Cilogok masih menerapkan sistem pesantren.

Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilogok sebagai berikut: Saya selaku waka kurikulum tidak dilibatkan dalam perencanaan pengembangan kurikulum. Saya hanya menjalankan dan melaksanakan hasil dari perencanaan pengembangan kurikulum oleh kepala sekolah dan ketua yayasan.

SMP Alam Al Aqwiya Cilongok di awal telah disebutkan bahwa kurikulum yang digunakan adalah masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di mana di dalam KTSP berisi struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen, yaitu: (1) mata pelajaran; (2) Muatan lokal; (3) pengembangan diri.

Untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) SMP Alam Al Aqwiya Cilongok maka sekolah mengembangkan struktur kurikulum yang ada. Adapun struktur kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, yaitu: 1) 14 mata pelajaran, yang terdiri dari 4 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; 2) 9 mata pelajaran umum, 1 mata pelajaran Bahasa Arab; 3) muatan lokal (Life skill, ditambah muatan lokal mapel agama yang meliputi tahfidzul Qur'an, Nahwu, sorof, tajwid, imla', mahfudlot dan muhadatsah). Penjabaran dari struktur kurikulum dan pembagian alokasi waktu SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini.

Tabel.  
Struktur Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
11. Pendidikan Kepesantrenan			
• Tauhid	2	2	2
• Al-Qur'an	2	2	2
• Hadis	2	2	2
• Fikih	2	2	2
• Akhlak	2	2	2
• Tarikh/Sejarah Islam	2	2	2
12. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
13. Bahasa Indonesia	4	4	4
14. Bahasa Inggris	4	4	4
15. Matematika	4	4	4
16. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
17. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
18. Seni dan keterampilan	2	2	2
19. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
20. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
8. Nahwu	4	4	4
9. Shorof	4	4	4
10. Bahasa Arab	2	2	2
11. Tajwid	2	2	2
12. Tahfidz al Qur'an	2	2	2
13. Life skill	2	2	2
14. Mahfudzot	2	2	2
mufrodat			
C. Pengembangan Diri			
• Bimbingan dan konseling	2**	2**	2*
• Khitobah	2**	2**	*
• KIR	2**	2**	2*
• MTQ	2**	2**	*
• Hadroh	2**	2**	2*
• Jurnalistik	2**	2**	*
• Bela diri			2*
			*
			2*
			*
			2*

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
			*
Jumlah	48	48	49

\*\*\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (dilaksanakan di luar

KBM)

Tabel.  
Struktur Kurikulum SMP/ MTs<sup>28</sup>

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
8. Seni dan keterampilan	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri			
11. Bimbingan dan konseling	2**	2**	2* *
Jumlah	32	32	32

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*) Pengembangan Kurikulum

<sup>28</sup> Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan KTSP), (tt: BP. Dharma Bhakti, 2008), hal., 127.

Setelah pengembangan kurikulum direncanakan, selanjutnya kepala sekolah membagikan tugas dalam melaksanakan pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan agar proses pengembangan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

Dalam proses pengembangan kurikulum saya atur dan saya lakukan pembagian tugas untuk mempercepat pelaksanaan pengembangan kurikulum. Bila pengembangan kurikulum saya lakukan sendiri mungkin membutuhkan banyak waktu. Sedangkan kurikulum sudah harus segera disusun di awal tahun ajaran baru.

Menurut Heidjarachman Ranupandojo, pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggungjawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Heidjarachman Ranupandojo, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: UUP AMPYKPN, 1996), hal., 35.

Adapun proses pembagian tugas dalam pengembangan kurikulum di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok yaitu hasil dari perencanaan yang telah dibuat kepala sekolah dan ketua yayasan disampaikan kepada dewan guru pada saat rapat terbuka di akhir tahun ajaran baru.

Kemudian kepala sekolah menunjuk salah satu guru sebagai ketua tim pelaksana pengembang kurikulum, kemudian tim pengembang kurikulum itulah yang nantinya ditugaskan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama ketua yayasan. Tim pelaksana pengembangan kurikulum tersebut nantinya membuat standar operasional prosedur yang disahkan dan disetujui oleh kepala sekolah.

Disampaikan oleh kepala sekolah bahwa untuk ketua tim pengembang kurikulum yaitu waka kurikulum. Waka kurikulum sekaligus sebagai ketua tim pengembang kurikulum, yang di bawahnya beranggotakan guru-guru sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Setelah ditentukan ketua tim pengembang kurikulum maka ketua tim memilih anggota-anggota yang dijadikan tim pengembang kurikulum. Yang nantinya sebagai tim inti

pelaksanaan pengembangan kurikulum sampai ke evaluasi pengembangan kurikulum.

Tugas tim pengembangan kurikulum yaitu merealisasikan dan menyusun kurikulum dari rencana yang telah dibuat oleh ketua yayasan dan kepala sekolah. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh ketua yayasan dan kepala sekolah dan menyusunnya menjadi sebuah dokumen kurikulum dari hasil pengembangan yang telah dilakukan.

Pengorganisasian pengembangan kurikulum dilakukan agar proses pengembangan kurikulum agar dapat mendapatkan hasil yang efektif dan efisien demikian tutur kepala SMP Alam Al Aqwiya Cilogok.

### **3. Pelaksanaan (*Actuating*) Pengembangan Kurikulum**

Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum harus menempuh tahap-tahap sebagai berikut: Studi kelayakan dan analisis kebutuhan, Perencanaan kurikulum (draft awal), Pengembangan Rencana operasional kurikulum, Pelaksanaan uji coba terbatas kurikulum di

lapangan, Implementasi kurikulum, Monitoring dan evaluasi kurikulum, Perbaikan dan penyusunan.<sup>30</sup>

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, tim pengembang kurikulum yang telah terbentuk kemudian menyusun agenda untuk melaksanakan perencanaan-peencanaan yang telah dibuat. Pengembangan kurikulum yang dikehendaki oleh ketua yayasan dan kepala sekolah berdasarkan standar kompetensi lulusan yang dibuat dengan mengacu pada landsan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu lebih fokus pada pengembangan struktur kurikulum yang ada.

Pengembangan kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilogok setelah menentukan standar kompetensi lulusan sekolah yang dijabarkan dalam visi dan misi sekolah. Yang kemudian untuk tahun ajaran ini ditambah satu standar kompetensi lulusan yaitu: Mencetak lulusan yang dapat membaca kitab kuning.

Hal ini disampaikan oleh ketua yayasan, yaitu tahun ajaran ini untuk lulusan dari sekolah harus bisa membaca

---

<sup>30</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hal., 43-44.

kitab kuning. Agar nantinya saat di Madrasah Aliyah (MA) tidak ketinggalan dan *keteteran*.

Kemudian waka kurikulum selaku tim pengembang kurikulum merumuskan struktur kurikulum sebagai penunjang standar kompetensi lulusan yang dibuat. Adapun pengembangan struktur kurikulum ini dirumuskan dengan para guru atau ustadz ustadzah SMP Alam Al Aqwiya Cilongok sesuai dengan cakupan mata pelajaran yang telah direncanakan.

Standar kompetensi lulusan untuk masing-masing mata pelajaran yang dikembangkan sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran Hadits  
Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di SMP adalah:
  - a) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Qur'an dan Hadis
  - b) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
  - c) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih sholat, dengan menerapkan hukum bacaan

tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca

Ruang Lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di SMP adalah

- a) Membaca atau menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- b) Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual
- c) Menerapkan isi kandungan ayat/ hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran hadits, yaitu:

- a) Memahami dan mencintai Al-qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup umat Islam
- b) Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, dan surat pilihan melalui upaya menerapkan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.
- c) Menghafal dan memahami makna Hadits-Hadits yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak

2)

Mata pelajaran Tajwid

Tujuan dari mata pelajaran tajwid yaitu memberikan pembelajaran cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid

Ruang Lingkup mata pelajaran tajwid, yaitu:

- a) Pengenalan Ilmu Tajwid
- b) Makhorijul Huruf
- c) Bacaan - bacaan dalam ilmu tajwid

Standar Kompetensi Lulusan yaitu siswa dapat

menguasai ilmu cara membaca Al Quran yang benar.

- 3) Mata pelajaran Akhlak

Tujuan dari mata pelajaran akhlak yaitu:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT;
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam.

Ruang Lingkup mata pelajaran akhlak yaitu:

- a) Aspek Akidah terdiri atas dasar dan tujuan Akidah Islam, sifat-sifat Allah, Al-Asma al-Husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar
- b) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husnudz dzon, tasamuh dan ta'awun berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
- c) Aspek Akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadhab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah

Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran akhlak yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-Asma' al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari
- b) Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadlu', husnudzon, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta

menghindari akhlak tercela seperti riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah

4) Mata pelajaran Fikih

Tujuan mata pelajaran fikih, yaitu:

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih muammalah.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Ruang Lingkup mata pelajaran fikih, yaitu:

- a) Aspek Fikih Ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardlu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan dlorurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji

- dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur)
- b) Aspek Fikih Muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah

Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran fikih, yaitu: Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdloh dan muammalah serta dapat mempraktekkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari

5) Mata pelajaran Tarikh

Tujuan mata pelajaran tarikh, yaitu:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

*Ruang Lingkup mata pelajaran tarikh, yaitu:*

- a) Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
- b) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Mekkah
- c) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
- d) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin
- e) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah
- f) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- g) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Ayyubiyah
- h) Memahami perkembangan Islam di Indonesia

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran tarikh,  
yaitu

- a) Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani Umaiyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.
- b) Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah, dan mengkaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ipteks.
- c) Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.

Adapun dalam pelaksanaan kurikulum di bawah pembinaan dan monitoring Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Pada lingkup nasional pelaksanaan kurikulum di bawah pengawasan badan standar nasional pendidikan (BSNP).

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam melaksanakan KTSP di SMP Alam Al-aqwiya Cilongok adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah memberikan pada siswa layanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan;
- 2) Sekolah menegakkan 5 pilar belajar yaitu:
  - a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
  - b) belajar untuk memahami dan menghayati;
  - c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
  - d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; serta
  - e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Sekolah menyediakan layanan bagi siswa yang bersifat perbaikan dan pengayaan;
- 4) Sekolah menjaga suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat;
- 5) Sekolah menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar;
- 6) Sekolah mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah;

#### **4. Pengawasan (*Controlling*) Pengembangan Kurikulum**

Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana yang telah disusun.<sup>31</sup>

Evaluasi pengembangan kurikulum di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemegang keputusan. Dalam hal ini kepala sekolah juga membentuk tim supervisi guna mengevaluasi proses pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tim pelaksana pengembangan kurikulum. Tim supervisi dipimpin oleh kepala sekolah sendiri dan dibantu oleh guru senior di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim supervisi yang dibentuk oleh kepala sekolah pada saat rapat bersama dewan guru.

Selain itu, pengawasan eksternal juga dilakukan oleh pengawas unit pendidikan kecamatan dan juga masyarakat. Pengawasan ini dilakukan agar pelaksanaan pengembangan kurikulum di sekolah dapat meningkatkan

---

<sup>31</sup>George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, hal., 35.

mutu dari sekolah. Hal ini karena pengawasan yang dilakukan akan memberikan (*income*) atau masukan sekolah guna dilakukan perbaikan terus menerus.

## **BAB V PENUTUP**

Dari seluruh data hasil penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan dan dilakukan analisis pada bab IV, maka pada bab terakhir ini penulis simpulkan hasil seluruh analisa data, saran-saran kepada pihak terkait dan diakhiri dengan kata penutup.

### **A. Simpulan**

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, analisa, dan pembahasan atas data yang berhasil dihimpun tentang manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas dapat disimpulkan bahwa proses manajemen pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*) pengembangan kurikulum, pengorganisasian (*organizing*) pengembangan kurikulum, pelaksanaan (*actuating*) pengembangan kurikulum, dan pengawasan (*controlling*) pengembangan kurikulum.

Sedangkan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah dan ketua yayasan melalui rapat dewan pengurus sekolah. Adapun perencanaan pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan ketua yayasan.

Dengan aspek yang dikembangkan yaitu struktur kurikulum sekolah, di mana pengembangan kurikulum pada tataran lembaga atau sekolah saja. Oleh karena itu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi, dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan.

## **B. Saran-saran**

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, khususnya dalam manajemen kurikulum. Maka penulis memberikan saran-saran sebagai bahan perbaikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
  - a. Hendaknya dewan guru diikutsertakan dalam perencanaan pengembangan kurikulum.
  - b. Memaksimalkan fungsi manajemen yang ada, sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif dan efisien.

- c. Melakukan perbaikan dan perubahan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi akhir tahun pembelajaran.
  - d. Hendaknya melakukan penertiban administrasi khususnya dalam bidang kurikulum.
  - e. Kepala sekolah hendaknya memaksimalkan potensi yang dimiliki sekolah dalam pengembangan kurikulum sekolah.
2. Bagi Ketua Yayasan SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
- a. Ketua yayasan hendaknya memberikan fungsi manajerial kepada kepala sekolah sebagaimana tugas dari kepala sekolah.
  - b. Hendaknya memberikan kesempatan, mendukung dan mengarahkan program-program yang diusulkan oleh kepala sekolah dan dewan guru demi tercapainya tujuan sekolah.
  - c. Memberikan kesempatan para guru dalam penyusunan program sekolah.
3. Bagi Guru SMP Alam Al Aqwiya Cilongok
- a. Guru mamaksimalkan potensinya dalam pelaksanaan kurikulum sekolah melalui manajemen kelas.
  - b. Guru ikut berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum sekolah dengan terus melakukan penelitian tindakan kelas berdasarkan bidang studi yang diampunya.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan puji dan syukur, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik dan lancar, hal ini tiada lain berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini banyak terdapat kekurangan dan kejanggalan di sana-sini, hal ini tiada lain karena keterbatasan dan minimnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya kritik dan saran-saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan kesempurnaan penulisan tesis ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung serta yang berupa materil maupun spiritual. Sehingga sangat membantu dan melancarkan penulis dalam menyusun tesis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sutarsanu dkk. *Ushul Tarbiyah wa Ta'lim*. Ponorogo: ttp, 2011.
- Alwasilah, Chaedar, A. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2003.
- Amirin, Tatang *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bafadhal, Ibrahim. *Dasar – Dasar Manajemen & Supervisi Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: Bumi Akasara, 2006.
- Beauchamp, George A. *Curriculum Theory: Third Edition*. Illinois: The Kagg Press, 1975.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Effendi, Mukhlison. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hidayati, Wiji. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pedagogia, 2012.
- Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Saufa, 2014.
- Kesuma, Dharma dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mantra, Ida Bagus. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muslich, Masnur. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Narkubo, Cholid. et. al., *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasution. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
- Olivia, Peter F. *Developing the Curriculum*. Canada: Simultaneously, 1982.
- Ornstein, Allan C. dan Francis P. Hunkins. *Curriculum-Foundations, Principles, and issues Foerth Edition*. United State America: Pearson Education, Inc, 2004.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ranupandojo, Heidjarachman. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UUP AMPYKPN, 1996.
- Salam, Abdus. *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhendra. *Manajemen dan Organisasi dalam Realita Kehidupan*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2008.
- Sukiswa, Iwa. *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung: TARSITO, 1986.
- Sumuranje, M. L. Nihwan. *The Spirit of Succes Jalan Meraih Mimpi*. Solo: Tinta Media, 2012.
- Susilana, Rudi. *Bahan Ajar Konsep Kurikulum*, Tim Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-UPI.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Terry, George R. *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi. Bandung: PT. Alumni, 2006.
- . *Prinsip-prinsip Manajemen*, terjemah J. Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset pendidikan edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Zais, Robert S. *Curriculum: Principles and Foundations*. New York: Harper & Row Publishers, 1976.

### **Sumber Tesis/ Desertasi**

Herawati, Evi. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam* (Studi Kasus di School of Universe). (Tesis). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

Readety, Eve. *Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Alam* (Studi Kasus SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya)” (Tesis). Surabaya: UIN Malang, 2010.

Syahbuddin. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dompu*. (Tesis). Surabaya: UIN Malang, 2010.

### **Sumber Internet**

Afdhol Abdul Hanaf, “*Subjek dan Objek Penelitian*” Artikel, 2012, <http://afdholhanaf.blogspot.com/2012/03/subjek-dan-objek-penelitian.html> (diakses 20 April 2014).

Anonim. *Komponen-Komponen Pendidikan*: [http://www.Wikipedia Pendidikan.com](http://www.WikipediaPendidikan.com), diakses pada tanggal 27 Agustus 2015 hari Kamis pukul 11.00 WIB.